

**PENGARUH SIFAT *MACHIAVELLIAN* DAN PERKEMBANGAN MORAL
TERHADAP *DYSFUNCTIONAL BEHAVIOR*
(STUDI KASUS PADA MAHASISWA S1 AKUNTANSI ANGKATAN 2011
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:
ELSA VOSVA SARI
13812142002

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

**PENGARUH SIFAT *MACHIAVELLIAN* DAN PERKEMBANGAN MORAL TERHADAP
DYSFUNCTIONAL BEHAVIOR
(STUDI KASUS PADA MAHASISWA S1 AKUNTANSI ANGKATAN 2011
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Oleh:

ELSA VOSVA SARI

13812142002



Dosen Pembimbing,

Isroah, M.Si
NIP. 196607041992032003

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

**PENGARUH SIFAT *MACHIAVELLIAN* DAN PERKEMBANGAN MORAL
TERHADAP *DYSFUNCTIONAL BEHAVIOR*
(STUDI KASUS PADA MAHASISWA S1 AKUNTANSI ANGKATAN 2011
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA)**

yang disusun oleh:

ELSA VOSVA SARI

NIM 13812142002

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 18 Desember 2014 dan
dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama

Kedudukan

Tanda Tangan Tanggal

Rr. Indah Mustikawati, M.Si., Ak.

Ketua Merangkap Penguji

..... 9/1 '15

Isroah, M. Si.

Pendamping Merangkap Sekretaris

..... 13/1 '15

Abdullah Taman, M.Si., Ak.

Penguji Utama

..... 28/12 '14

Yogyakarta, 14 Januari 2015

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Elsa Vosva Sari
NIM : 13812142002
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Sifat *Machiavellian* dan Perkembangan Moral Terhadap *Dysfunctional Behavior* (Studi kasus pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta).

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini merupakan hasil kerja sendiri dan sepanjang sepengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan atau dipergunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi oleh orang lain kecuali pada bagian-bagian tertentu saya ambil sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 17 November 2014
Yang menyatakan,



Elsa Vosva Sari
13812142002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Jangan lihat masa lampau dengan penyesalan; jangan pula lihat masa depan dengan ketakutan; tapi lihatlah sekitar anda dengan penuh kesadaran”.

(Thurber)

“Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalatmu Sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”.

(Al-Baqarah: 153)

“Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakkal”.

(QS.3:15)

Persembahan :

1. Bapak dan Ibu saya yang selalu memberikan do'a serta motivasi, untuk menjadi yang lebih baik. Selalu menuntun dan mencurahkan segala kasih sayang yang Bapak dan Ibu miliki.
2. Almamaterku.

ABSTRAK

PENGARUH SIFAT *MACHIAVELLIAN* DAN PERKEMBANGAN MORAL TERHADAP *DYSFUNCTIONAL BEHAVIOR* (STUDI KASUS PADA MAHASISWA S1 AKUNTANSI ANGKATAN 2011 UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA)

OLEH :
ELSA VOSVA SARI
13812142002

Penelitian ini bertujuan : (1) Mengetahui pengaruh Sifat *Machiavellian* terhadap *Dysfunctional Behavior* (Studi Kasus pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta); (2) Mengetahui pengaruh Perkembangan Moral terhadap *Dysfunctional Behavior* (Studi Kasus pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta); (3) Mengetahui pengaruh Sifat *Machiavellian* dan Perkembangan Moral terhadap *Dysfunctional Behavior* (Studi Kasus pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta).

Subyek penelitian ini adalah mahasiswa S1 Akuntansi angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta yang diambil sebanyak 72 mahasiswa. Data dikumpulkan melalui kuesioner. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Sifat *Machiavellian* berpengaruh terhadap *Dysfunctional Behavior* yang ditunjukkan dengan uji t_{hitung} lebih besar dari t tabel ($2,093 > 1,667$). Adapun persamaan regresinya adalah $Y_1 = 14,433 + 0,007 X_1$; (2) Perkembangan Moral berpengaruh terhadap *Dysfunctional Behavior* dengan ditunjukkan dengan uji t_{hitung} lebih besar dari t tabel ($2,108 > 1,667$). Adapun persamaan regresinya adalah $Y_1 = 15,096 - 0,009 X_2$; (3) Sifat *Machiavellian* dan Perkembangan Moral berpengaruh terhadap *Dysfunctional Behavior* yang ditunjukkan dengan uji F_{hitung} dengan nilai 11,010 dimana nilai tersebut lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,15. Adapun persamaan regresi ganda adalah $Y = 14,845 + 0,006 X_1 - 0,008 X_2$.

Kata Kunci : Sifat *Machiavellian*, Perkembangan Moral, *Dysfunctional Behavior*

KATA PENGANTAR



Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul ” Pengaruh Sifat *Machiavellian* dan Perkembangan Moral terhadap *Dysfunctional Behavior* (Studi Kasus pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta)”.

Penelitian ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta. Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Dhyah Setyorini, M.Si., Ak., Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Isroah, M.Si., Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
5. Abdullah Taman, M.Si., Ak., Narasumber yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi.

6. RR. Indah Mustikawati, M.Si., Ak., Ketua Penguji yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
7. Sahabat-sahabatku di Program Studi Akuntansi S1, Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2013.
8. Adikku tercinta Yudhistira dan Mirza yang selalu membuatku tersenyum.
9. Sahabatku Ratriana Dyah Safri dan Dessi Andika serta teman-temanku PKS Akuntansi 2013, kebersamaan kita tak akan pernah terganti.
10. Teman terdekatku serta pihak yang telah membantu dan memberi dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung.
11. Semua pihak yang telah membantu dan memberi dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan penelitian ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi sempurnanya penyusunan penelitian ini.

Akhir kata penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini.

Yogyakarta, 17 November 2014
Penyusun

Elsa Vosva Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO & PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA & HIPOTESIS PENELITIAN	10
A. Kajian Teori.....	10
1. <i>Dysfunctional Behavior</i>	10
2. <i>Sifat Machiavellian</i>	13

	3. Perkembangan Moral	28
	B. Penelitian Relevan.....	38
	C. Kerangka Berfikir	40
	D. Paradigma Penelitian	42
	E. Hipotesis Penelitian.....	42
BAB III	METODE PENELITIAN.....	44
	A. Tempat dan Waktu Penelitian	44
	B. Jenis Penelitian	44
	C. Subyek dan Objek Penelitian	44
	D. Definisi Operasional Variabel.....	45
	E. Populasi dan Sampel	47
	F. Teknik Pengumpulan Data.....	48
	G. Instrumen Penelitian.....	48
	H. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
	A. Hasil Penelitian	58
	1. Data Umum	58
	2. Data Khusus	59
	B. Analisis Data dan Pembahasan	60
	1. Teknik Analisis Data.....	60
	2. Pembahasan.....	77
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	80
	A. Kesimpulan	80

B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tahap Perkembangan Moral Individu Menurut Kohlberg.....	32
2. Kisi-kisi Instrumen Variabel.....	49
3. Bobot Jawaban Instrumen.....	50
4. Penafsiran Data	53
5. Jumlah Responden	58
6. Hasil Pengujian Validitas.....	59
7. Hasil Pengujian Reabilitas	60
8. Data Kuesioner <i>Dysfunctional Behavior</i>	61
9. Data Kuesioner Sifat <i>Machiavellian</i>	64
10. Data Kuesioner Perkembangan Moral	66
11. Hasil Uji Multikolinearitas.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian	42
2. Grafik Scatterplot.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Sebaran Data Variabel	93
2. Hasil Kuesioner <i>Dysfunctional Behavior</i>	96
3. Data <i>Dysfunctional Behavior</i>	97
4. Hasil Kuesioner Sifat <i>Machiavellian</i>	99
5. Data Sifat <i>Machiavellian</i>	101
6. Hasil Kuesioner Perkembangan Moral	103
7. Data Perkembangan Moral.....	105
8. Perhitungan Pengaruh Sifat <i>Machiavellian</i> dan Perkembangan Moral Terhadap <i>Dysfunctional Behavior</i>	108
9. Uji Coba Kuesioner.....	110
10. Perhitungan Analisis Regresi Linier Sederhana.....	120
11. Perhitungan Analisis Regresi Linier Berganda	123
12. Perhitungan Uji Asumsi Klasik	125
13. Tabel T	127
14. Tabel Distribusi F	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin meningkatnya potensi dan perkembangan global, mahasiswa merupakan salah satu aset sebagai subyek atau pelaku di dalam pergerakan pembaharuan yang akan menjadi generas-generasi penerus bangsa. Mahasiswa sebagai penerus bangsa seharusnya mampu bertindak untuk membangun bangsa ke arah yang lebih baik. Namun, tindakan-tindakan mahasiswa sering kali dihadapkan persoalan-persoalan sikap yang dapat melanggar etika. Tindakan mahasiswa merupakan tindakan yang sangat penting guna menunjang karir di masa depan. Untuk memasuki dunia kerja mahasiswa dituntut untuk beretika selayaknya sebagai mahasiswa yang berilmu dan memiliki kemampuan. Mahasiswa pada saatnya akan memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, diperlukan stimulasi untuk membuat mahasiswa mulai memikirkan secara serius tentang tindakan dan sikap mahasiswa saat ini, karena bisa jadi akan berkelanjutan saat memasuki dunia kerja.

Terjadinya kasus-kasus pelanggaran etika yang terjadi akhir-akhir ini pada akhirnya akan menimbulkan suatu kecurangan dan penyelewengan pada pembuatan laporan keuangan. Hal ini memberikan kesadaran dalam pendidikan untuk mampu menciptakan sumber daya manusia yang cerdas, bermoral dan berkarakter. Karakter menunjukkan *personality* seorang profesional, yang diantaranya diwujudkan dalam tindakan etisnya. Tindakan etis seorang akuntan

akan sangat menentukan keberadaannya dalam persaingan seprofesi baik dalam negeri maupun luar negeri.

Kasus pelanggaran etika yang telah menimpa kantor akuntan publik (KAP) akan berdampak negatif pada tingkat kepercayaan publik dan persepsi terhadap profesi akuntan. Dalam praktik profesinya, para akuntan profesional harus berpedoman pada aturan aturan etika profesi. Tujuan profesi akuntan adalah untuk memenuhi tanggung jawabnya dengan standar profesionalisme tertinggi dengan orientasi kepada kepentingan publik. Faktor kunci citra profesi akuntan adalah keberadaan dan perkembangan profesi akuntan itu sendiri ditentukan oleh tingkat kepercayaan masyarakat pemakai jasa akuntan, sedangkan tingkat kepercayaan masyarakat ditentukan oleh tingkat kualitas jasa dan tingkat ketaatan serta kesadaran para akuntan dalam mematuhi kode etik profesi akuntan, (Sukrisno Agoes, 2009).

Setiap profesi terutama yang memberikan jasanya kepada masyarakat memerlukan pengetahuan dan keterampilan khusus. Akuntan publik sebagai profesi yang memberikan jasanya tentang informasi laporan keuangan historis pada masyarakat, diwajibkan untuk memiliki keterampilan akuntan serta kepribadian yang memadai. Kepribadian tersebut dapat tercermin dalam perilaku profesionalnya.

Perilaku profesional akuntan publik salah satunya diwujudkan dalam bentuk menghindari perilaku disfungsional (*dysfunctional behavior*). *Dysfunctional behavior* yang dimaksud merupakan perilaku auditor yang menyimpang dari standar auditing dalam melaksanakan penugasan audit. Perilaku

disfungsional yang biasanya dilakukan oleh seorang auditor antara lain melaporkan waktu audit dengan total waktu yang lebih pendek daripada waktu yang sebenarnya (*underreporting of audit time*) dan menyelesaikan langkah-langkah audit terlalu dini tanpa melengkapi keseluruhan prosedur (*premature sign-off of audit steps without completion of the procedure*). Kondisi ini membuat masyarakat mempertanyakan keandalan laporan audit yang membentuk opini dilakukan oleh auditor.

Sikap seorang akuntan publik adalah suatu ekspresi sederhana dari seorang auditor seperti keyakinan dan perasaannya pada saat melaksanakan audit, dimana keyakinan dan perasaan tersebut akan mempengaruhi perilaku dari akuntan publik tersebut. Pada dasarnya sikap yang menentukan perilaku manusia tersebut dibentuk dengan adanya tiga komponen yang saling mempengaruhi yaitu kognitif, negatif dan behavior. Sikap negatif akuntan seperti dilewatinya salah satu prosedur audit karena dianggap *low risk*. Akuntan tidak begitu mengerti bagaimana melaksanakan prosedur audit tertentu, *deadline* yang dibebankan oleh klien serta kemalasan dan kebosanan atas pekerjaan audit yang lama dan melelahkan. *Dysfunctional* merupakan suatu perilaku yang menyimpang dari tujuan organisasi, tetapi keberadaanya bisa ditekan seminimal mungkin.

Seorang akuntan dalam menjalankan profesinya sebagai pemeriksa (auditor), diatur berdasarkan suatu kode etik profesi. Di Indonesia dikenal dengan Kode Etik Akuntansi Indonesia, dalam kode etik IAI terdiri atas empat bagian yang disusun berdasarkan struktur atau jenjang (*hierarchy*), yaitu prinsip etika,

aturan etika, interpretasi aturan etika dan tanya jawab etika (Sukrisno Agoes, 2009).

Profesi akuntan publik merupakan salah satu kunci di masa era globalisasi, oleh karena itu dibutuhkan kesiapan profesionalisme dari setiap anggota profesi yang meliputi keahlian, pengetahuan dan karakter. Karakter merupakan *personality* kepribadian seorang profesional yang diantaranya diwujudkan dalam perilaku etis dan tindakan etis (Mar'ie, 2002 dalam Chismstuti dan Purnamasari, 2004). Karakter moral berkenaan dengan *ipersonality* seperti kekuatan ego, kegigihan, kekerasan hati, pemikiran dan kekuatan akan pendirian serta keberanian yang berguna untuk tindakan yang benar (Rest, 1986). Seorang individu yang memiliki kemampuan dalam menentukan apa yang secara moral baik atau buruk dan benar atau salah akan gagal atau salah dalam bertindak secara moral sebagai hasil dari kegagalan dalam mengidentifikasi persoalan-persoalan moral (Walker, 2007).

Richmon (2001) meneliti hubungan suatu sifat yang membentuk suatu tipe kepribadian yaitu sifat Machivellian yang diukur dengan instrumen *Mach IV Score* dengan kecenderungan perilaku akuntan dalam menghadapi dilema-dilema etika. Sifat *Machiavellian* berpengaruh pada kecenderungan akuntan untuk menerima perilaku-perilaku dilematis yang berhubungan dengan etika profesinya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecenderungan sifat *Machiavellian* seorang akuntan maka semakin tinggi pula kecenderungan untuk menerima perilaku atau tindakan-tindakan yang dilemas secara etis. Sifat *machiavellian* mempunyai kecenderungan untuk mementingkan kepentingan sendiri, manipulatif

dan agresif. Sifat machivellian merupakan sifat yang kemungkinan ada dalam persepsi segala profesi bisnis, terutama bagi profesi akuntan dan auditor. Seseorang yang berprofesi sebagai akuntan atau auditor dituntut untuk mempunyai tanggung jawab etis yang lebih, dibandingkan dengan profesi lainnya. Sebagai auditor, profesi yang dijalankan sangat bergantung pada kepercayaan masyarakat sebagai pengguna jasa profesi.

Saat upaya memenuhi tugas profesionalnya, seorang akuntan atau auditor tidak jarang menghadapi sikap moral terutama saat dihadapkan pada situasi-situasi yang dilematis. Perkembangan moral seorang akuntan merupakan karakteristik personal yang dipengaruhi faktor kondisional. Hal ini terlihat bahwa perkembangan moral berkembang selaras dengan bertambahnya usia, karena dapat diasumsikan bahwa seseorang semakin banyak memiliki pengalaman dengan bertambahnya usia. Moral merupakan sesuatu yang berkaitan, atau ada hubungannya, dengan kemampuan menentukan benar-salahnya sesuatu tingkah laku. Selain itu moral juga dapat diartikan sebagai adanya kesesuaian dengan ukuran baik buruknya sesuatu tingkah laku atau karakter yang telah diterima oleh suatu masyarakat, termasuk didalamnya sebagai tingkah laku spesifik (Cheppy Haricahyono, 1995).

Sifat *Machiavellian* dan perkembangan moral ini juga diindikasikan dapat berpengaruh secara langsung terhadap perilaku disfungsional (*dysfunctional behavior*). Individu dengan sifat machiavellian tinggi cenderung memanfaatkan situasi untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan lebih memiliki keinginan untuk tidak taat pada aturan serta cenderung memiliki perilaku disfungsional

(*dysfunctional behavior*) (Gosh dan Crain, 1996). Sedangkan perkembangan moral yang dimiliki setiap individu juga akan menggambarkan seberapa jauh individu tersebut memiliki perilaku disfungsional.

Sifat *machiavellian* dan perkembangan moral yang dimiliki oleh setiap mahasiswa akuntansi atau calon auditor akan berpengaruh terhadap perilaku mereka pada saat memasuki dunia kerja. Perilaku mahasiswa dimana mereka akan memasuki kerja, sangat penting diperhatikan untuk menghindari perilaku-perilaku yang tidak semestinya atau perilaku disfungsional. Dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan kuesioner dimana mahasiswa S1 Universitas Negeri Yogyakarta diperlakukan sebagai akuntan atau auditor, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sifat *machiavellian* dan perkembangan moral terhadap *dysfunctional behavior* mahasiswa miliki. Atas dasar pemikiran dan uraian tersebut maka penulis mengadakan suatu penelitian dengan judul “ **Pengaruh Sifat Machiavellian dan Perkembangan Moral terhadap Dysfunctional Behavior (Studi Kasus pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta)**”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Keyakinan dan perasaan seorang akuntan akan mempengaruhi perilaku dari akuntan tersebut. Pada dasarnya sikap yang menentukan perilaku akuntan tersebut.
2. Terjadinya kasus-kasus pelanggaran etika yang terjadi akhir-akhir ini pada akhirnya akan menimbulkan suatu kecurangan dan penyelewengan pada pembuatan laporan keuangan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka perlu dibatasi topik permasalahan yaitu dalam menilai pengaruh terhadap *Dysfunctional Behavior*, akan dibatasi beberapa variabel pengaruhnya. Variabel yang akan di gunakan untuk menilai pengaruh *Dysfunctional Behavior* adalah Perkembangan Moral dan Sifat *Machiavellian*. *Dysfunctional Behavior* yang diuji dalam penelitian ini adalah *Premature Sign-Off* dan *Underreporting of Time*.

Pembatasan waktu penelitian ini ialah bulan Desember 2014, dengan menggunakan metode kuesioner yang disebarkan kepada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah Sifat *Machiavellian* berpengaruh terhadap *Dysfunctional Behavior* pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta?

2. Apakah Perkembangan Moral berpengaruh terhadap *Dysfunctional Behavior* pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta?
3. Apakah Sifat *Machiavellian* dan Perkembangan Moral secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Dysfunctional Behavior* pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta ?

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pada umumnya mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh Sifat *Machiavellian* terhadap *Dysfunctional Behavior* pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Mengetahui pengaruh Perkembangan Moral terhadap *Dysfunctional Behavior* pada Mahasiswa Akuntansi S1 Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Mengetahui pengaruh Sifat *Machiavellian* dan Perkembangan Moral terhadap *Dysfunctional Behavior* pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a) Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan bagi dunia akademis dan ilmu pada perguruan tinggi dan umum mengenai pengaruh Sifat *Machiavellian* dan Perkembangan Moral terhadap *Dysfunctional Behavior*.

- b) Memberikan pengetahuan bidang akuntansi yang berguna mengenai sifat kepribadian dan perkembangan moral yang berkaitan dengan *Dysfunctional Behavior* di lingkup mahasiswa akuntansi.
- c) Sebagai kontribusi motivasi dan menambah wawasan bagi dunia pendidikan yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi serta wawasan mahasiswa terutama untuk mahasiswa akuntansi tentang perilaku seorang akuntan yang akan mempengaruhi cara bekerja serta pengambilan keputusan.

b) Bagi Peneliti

Dapat memberikan masukan bagi peneliti agar dapat mengimplementasikan ilmu selama perkuliahan dan membandingkan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan dunia senyatanya serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian sesuai topik ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Teori

1. *Dysfunctional Behavior*

*a. Pengertian *Dysfunctional Behavior**

Dalam konteks auditing manipulasi dilakukan dalam bentuk *dysfunctional behavior*. Perilaku ini adalah alat bagi auditor untuk memanipulasi proses audit dalam upaya mencapai tujuan kinerja individual. Perilaku disfungsional menggambarkan kecenderungan perbuatan menyimpang dari yang semestinya dan dilakukan oleh seorang individu dalam melaksanakan tugasnya. Perilaku disfungsional merupakan perilaku individu yang memiliki konflik dasar dengan tujuan organisasi (Hansen dan Mowen, 2005). Dalam lingkungan audit pusat dari konflik kepentingan yang paling jelas adalah persaingan untuk mendapatkan promosi yang terbatas, di mana karir seseorang di KAP tergantung dari evaluasi kinerjanya.

Perilaku disfungsional merupakan reaksi terhadap lingkungan, perilaku ini bisa mempunyai pengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap mutu audit. Perilaku disfungsional terjadi pada situasi ketika individu merasa dirinya kurang mampu mencapai hasil yang diharapkan melalui usahanya sendiri.

SAS No 82 dalam Donelly et al (2003) dalam Kartika dan Wijayanti (2007) menyatakan bahwa sikap auditor menerima perilaku disfungsional merupakan indikator perilaku disfungsional aktual. Perilaku Disfungsional Auditor (*Dysfunctional Audit Behavior*) merupakan reaksi terhadap lingkungan (Donelly et al, 2003).

b. Adapun indikator dari *dysfunctional behavior* adalah :

1) *Premature sign-off*

Sesuai dengan standar auditing bahwa untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas maka auditor harus melaksanakan beberapa prosedur audit (IAI, 2001). Prosedur audit merupakan langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam melaksanakan audit. *Premature sign-off* merupakan suatu keadaan yang menunjukkan auditor menghentikan satu atau beberapa langkah audit yang diperlukan dalam prosedur audit tanpa menggantinya dengan langkah yang (Basuki dan Krisna, 2006). Kegagalan audit sering disebabkan karena penghapusan prosedur audit yang penting dari pada prosedur audit tidak dilakukan secara memadai untuk beberapa item.

Basuki dan Krisna (2006) menemukan bahwa *premature sign off* biasanya terjadi pada area audit dengan sedikit dokumentasi kertas kerja, misalnya pada saat tahapan dilakukannya prosedur analitik pada permulaan audit, pengujian terhadap pengendalian intern klien, dan pemeriksaan terhadap pekerjaan staf klien. *Premature sign off* memiliki dampak langsung pada kualitas audit, sehingga dapat

menciptakan laporan audit yang kurang berkualitas dan akan mempengaruhi judgment atau opini pada laporan auditan. Oleh karena itu *premature sign off* harus dapat diminimalisasi sekecil mungkin.

2) *Underreporting of time*

Dimensi perilaku dysfunctional yang lain ialah *underreporting of time*. *Underreporting of time* menyebabkan keputusan personal yang kurang baik, menutupi kebutuhan revisi anggaran, dan menghasilkan *time pressure* untuk audit di masa datang yang tidak diketahui. Basuki dan Krisna (2006) menyatakan bahwa *underreporting of time* atau adalah perilaku disfungsi yang dilakukan auditor dengan tidak melaporkan waktu yang sebenarnya atau menggunakan waktu pribadinya dalam mengerjakan prosedur audit dengan motivasi untuk menghindari atau meminimumkan anggaran yang berlebihan.

Underreporting of time dapat dilakukan dengan datang beberapa jam lebih awal, tetap bekerja pada saat makan siang atau pada akhir minggu tanpa menuliskan *extra hours* ini pada *time sheet* (Basuki dan Krisna, 2006). Dengan melakukan hal tersebut terkesan bahwa auditor melaksanakan pekerjaan auditnya dengan waktu yang telah dianggarkan atau sesuai jadwal, padahal terdapat berjam-jam waktu dalam melakukan pengauditan

yang tidak dicantumkan. Seperti memanipulasi waktu agar terlihat baik di mata supervisinya.

Underreporting of time merupakan hal yang lazim dalam kegiatan yang dilakukan oleh auditor. Walaupun demikian, perilaku ini tetap merupakan perilaku disfungsional yang merupakan pelanggaran terhadap etika profesi. *Underreporting of time* menyebabkan keputusan personel yang kurang baik, menutupi kebutuhan revisi anggaran, dan menghasilkan *time pressure* untuk audit di masa datang yang tidak diketahui.

2. Sifat *Machiavellian*

a. Pengertian Sifat *Machiavellian*

Paham Machiavelianis diajarkan oleh seorang ahli filsuf politik dari Italian bernama Niccolo Machiavelli (1469-1527). Christie dan Geis (1970) dalam penelitiannya mendeskripsikan kepribadian *Machiavellian* sebagai suatu kepribadian antisosial, yang tidak memperhatikan moralitas konvensional dan mempunyai komitmen ideologis yang rendah. Disini, seorang *Machiavellian* mempunyai kecenderungan untuk mementingkan kepentingan sendiri, manipulatif dan agresif. Menariknya, *machiavellian* merupakan hal yang biasa dan dapat diterima dalam persepsi profesi bisnis, namun bukan tipe karakter yang menarik bagi profesi akuntan terutama auditor. Profesi akuntan (Auditor) dituntut untuk mempunyai tanggung jawab etis yang bahkan lebih daripada tanggung jawab profesi lainnya. Eksistensi profesi sangat bergantung pada kepercayaan masyarakat sebagai

pengguna jasa profesi. Jika di profesi lain mendapatkan penugasan dari pengguna jasa dan bertanggung jawab juga kepadanya, sementara akuntan (Auditor) mendapat penugasan dan memperoleh fee dari perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan, namun bertanggung jawab kepada pengguna laporan keuangan.

Menurut Chrismastuti dan Purnamasari (2004), Skala *Machiavellian* (Skala Mach IV) merupakan instrumen yang tepat untuk mengukur kecenderungan sikap etis Akuntan (Auditor). Akuntan (Auditor) dengan skala *Machiavellian* tinggi cenderung menerima sikap-sikap yang secara etis diragukan. Pendidikan, Status, Gender, dan Usia merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi besar pada perilaku etis Akuntan (Auditor).

b. Adapun indikator-indikator yang dapat mempengaruhi sifat *machiavellian* adalah :

1) Afeksi

Merupakan aspek kepribadian yang berupa perasaan atau emosi pada diri individu. Chaplin (1995) menjelaskan afeksi sebagai “satu kelas yang luas dari proses-proses mental, termasuk perasaan, emosi suasana hati, dan temperamen. Perkembangan afeksi pada setiap periode perkembangan manusia dapat dijelaskan sebagai berikut.

a) Masa Bayi

Pada waktu lahir, emosi tampak dalam bentuk sederhana, hampir tidak terbedakan sama sekali. Seiring dengan bertambahnya usia,

emosi pada bayi mulai terbedakan, dan reaksi emosional dapat ditimbulkan oleh berbagai macam rangsangan.

b) Masa Kanak-kanak

Selama masa kanak-kanak emosi sangat kuat. Saat ini merupakan saat ketidakseimbangan karena anak-anak mudah terbawa ledakan- ledakan emosional sehingga sulit dibimbing dan diarahkan. Dengan bertambah besarnya badan, anak-anak mulai mengungkapkan amarah dalam bentuk murung, menggerutu, dan berbagai ungkapan kasar. Ledakan amarah menjadi jarang karena anak mengetahui bahwa tindakan tersebut dianggap sebagai perilaku bayi.

c) Masa Remaja

Secara tradisional masa remaja dianggap sebagai periode “badai dan tekanan”, suatu masa dimana ketegangan emosi meningkat sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar. Selain itu, meningkatnya emosi terutama karena remaja di bawah tekanan sosial dan menghadapi kondisi baru, sedangkan pada kanak-kanak dia kurang mempersiapkan diri untuk menghadapi keadaan-keadaan itu.

Pola emosi masa remaja adalah sama dengan pada masa kanak-kanak. Perbedaannya terletak pada rangsangan yang membangkitkan emosi dan derajat, dan khususnya pada pengendalian latihan individu terhadap ungkapan emosi mereka. Misalnya perlakuan

sebagai “anak kecil” atau secara “tidak adil” membuat remaja sangat marah dibandingkan dengan hal-hal lain.

d) Masa Dewasa

Setelah melewati masa remaja, maka individu yang berada pada tahap dewasa mempunyai emosi yang dapat dikendalikan dan dikontrol. Hal ini sejalan dengan perkembangan kognitif pada tahap tersebut. Orang dewasa telah mampu menempatkan dimana emosi itu bisa ditunjukkan dan kapan tidak. Emosi yang sangat menonjol pada masa ini adalah cinta dan perhatian terhadap lawan jenis. Pada masa ini individu telah memikirkan masa depan serta pasangan hidupnya.

e) Masa Lansia

Masa ini merupakan masa penutup pada rentang kehidupan seseorang, yaitu suatu masa dimana seseorang telah “beranjak jauh” dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan, atau beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat. Pada usia lanjut, emosi yang nampak tidak lagi seperti pada masa-masa sebelumnya (dewasa, remaja) yang penuh gejolak. Manusia karena kemunduran fisik dan mental maka emosi pun tidak dimunculkan dengan mencolok, sehingga nampak bahwa pada usia lanjut ini, manusia penuh dengan kebijaksanaan

2) Komitmen Ideologis Rendah

Mowday (1982) mendefinisikan komitmen sebagai kekuatan relatif dari identifikasi individu dan keterlibatannya sebagai kekuatan relative dari identifikasi individu dengan organisasi kerja. Sedangkan Mitchell (1982) memandang komitmen sebagai suatu orientasi nilai terhadap kerja yang menunjukkan bahwa individu sangat memikirkan pekerjaannya. Dimana pekerjaan memberikan kepuasan hidup, dan pekerjaan memberikan status bagi individu.

Komitmen adalah suatu janji terhadap diri sendiri atau kepada orang lain. Apabila komitmen seseorang kecil atau rendah maka janji serta tekad untuk tujuan tertentu akan susah di capai. Seseorang dengan komitmen ideologis rendah akan cenderung tidak bisa memberikan suatu keputusan dengan tepat, dan lebih sering untuk mengikuti pendapat atau keputusan orang lain.

3) Ego

Egois berasal dari kata ego, ego yang berarti aku dalam bahasa Yunani. Seseorang yang disebut egois yaitu yang selalu mementingkan dirinya sendiri di atas kepentingan orang lain. Seseorang egois merupakan seseorang yang takut kehilangan apa yang dimiliki atau haknya. Sikap egois merupakan kelanjutan dari apa yang telah diterima selama ini. Seseorang dengan sifat egois tidak akan mempedulikan keadaan sekitar, dan lebih mementingkan kepentingan pribadi. Sifat semacam ini adalah

sifat yang tidak bisa diajak dalam berorganisasi dan akan lebih sulit jika diperkerjakan didalam lingkungan yang selalu bekerjasama.

4) Manipulatif

Pengertian manipulatif adalah suatu tindakan memanipulasi yang berasal dari kata dasar Manipulasi yang berarti sebuah proses rekayasa dengan melakukan penambahan, pensembunyian, penghilangan atau pengkaburan terhadap suatu bagian atau keseluruhan sebuah realitas, kenyataan, fakta-fakta ataupun data-data yang dilakukan berdasarkan sistem perancangan sebuah tata sistem nilai, manipulasi adalah bagian penting dari tindakan menanamkan gagasan, sikap, sistem berfikir, perilaku dan kepercayaan tertentu.

5) Agresif

Perilaku agresif cenderung bersikap otoriter yang bermain perintah. Individu yang bertipe agresif selalu tidak mempertimbangkan kepentingan orang lain, yang ada hanya kepentingan pribadinya. Apapun yang menjadi keinginannya maka itu harus dilaksanakan. Orang yang berperilaku agresif, akan menemui berbagai kesulitan pada waktu bekerja pada tim.

Ciri-ciri seseorang yang mempunyai sifat agresif :

- a) Jujur, terbuka namun cara mengungkapkan perasaan tidak tepat.
- b) Cenderung memaksakan kehendak.
- c) Diliputi rasa marah dan menyalahkan.
- d) Ingin menjatuhkan orang lain.

- e) Menimbulkan ketegangan, rasa sakit, cemas dan salah.
- f) Menggunakan segala cara verbal dan nonverbal untuk melakukan sesuatu, misal: sinisme dan kekerasan.

c. Cara mencegah sifat *Machiavellian*

Sifat *Machiavellian* ini dapat dicegah dengan lima cara berikut yaitu :

1) Menandatangani surat perjanjian etika

Para pegawai dari Kantor Akuntan Publik (KAP) perlu bahkan harus menandatangani surat perjanjian beretika ketika mulai bekerja di KAP tadi. Ini sebagai dasar, baik itu dasar hukum moral maupun hukum pidana jika nanti terjadi tindakan yang melanggar etika. Penelitian-penelitian di bidang psikologi (Forsyth 1980, Hogan 1970, Kelman & Lawrance 1972, Kohlberg 1976) dalam (Chrismastuti dan Purnamasari, 2003) membuktikan bahwa orientasi etika dikendalikan oleh dua karakter yaitu idealisme dan relativisme. Idealisme mengacu pada suatu hal yang dipercaya oleh individu dengan konsekuensi yang dimiliki dan diinginkannya tidak melanggar nilai-nilai moral. Sedangkan relativisme adalah suatu sikap penolakan terhadap nilai-nilai etika moral yang absolut dalam mengarahkan sikap etis. Jika ditelaah lagi, maka sifat relativisme akan cenderung mengarah ke sifat Machiavellis. Dengan menandatangani surat perjanjian etika, diharapkan sifat relativisme ini dapat ditekan agar tercipta keseragaman tindakan etis bagi auditor.

Untuk itu, etika profesi mencakup standar-standar sikap bagi seorang profesional yang didesain dengan baik. Etika profesi didesain untuk mendorong sikap yang ideal, namun juga harus realistis dan dapat diterapkan. Jangan sampai perjanjian etika yang telah ditandatangani hanya menjadi sebuah formalitas belaka. Jadi, jika nanti terdapat pelanggaran, maka si pelanggar bersedia untuk dikenai sanksi atau konsekuensi yang telah ditetapkan karena dia telah menyetujui etika-etika yang disepakatinya. Diharapkan dengan adanya surat perjanjian etika, sifat *machiavellian* bagi diri seorang auditor dapat ditekan karena telah adanya standar etika yang telah disepakati dan terdapat juga konsekuensi di dalamnya.

2) Meningkatkan standar mutu KAP

Makna mutu atau kualitas suatu layanan dalam suatu KAP erat kaitannya dengan tingkat kesempurnaan, kesesuaian dengan kebutuhan, bebas dari cacat, ketidaksempurnaan, atau kontaminasi, serta kemampuan dalam memuaskan pemakai laporan keuangan. Para pengguna laporan adalah pihak yang paling tepat dan adil dalam menilai masalah mutu dari layanan yang disediakan. Mutu itu harus standar. Sebagai pengguna jasa, tentunya pengguna laporan akan merasa sangat terganggu dan kecewa ketika jasa yang diberikan tersebut ternyata memiliki kualitas yang sangat buruk, tidak layak, atau beresiko.

Standar Pengendalian Mutu Kantor Akuntan Publik (KAP) memberikan panduan bagi kantor akuntan publik di dalam melaksanakan pengendalian kualitas jasa yang dihasilkan oleh kantornya dengan mematuhi berbagai standar yang ada. Unsur-unsur pengendalian mutu menurut SPAP yang harus diterapkan oleh setiap KAP pada semua jenis jasa audit, attestasi dan konsultasi meliputi independensi, penugasan personel, konsultasi, supervisi, hiring, pengembangan profesional, promosi keberlanjutan klien dan inspeksi. Jika unsur-unsur tadi ditingkatkan kualitasnya, maka dapat mencegah sifat-sifat *machiavellian* dari setiap staf yang ditugaskan oleh KAP. Setiap anggota telah memiliki kesadaran akan pentingnya mutu yang akan berdampak di kemudian hari. Akan tetapi, jika unsur unsur diatas tidak dijaga kualitasnya, sifat *machiavellian* berpotensi timbul. Kelemahan ini bisa dimanfaatkan oleh staf KAP untuk mencari jalan pintas dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Sistem pengendalian mutu KAP mencakup struktur organisasi, kebijakan dan prosedur yang ditetapkan KAP untuk memberikan keyakinan memadai tentang kesesuaian perikatan profesional dengan standar profesional. Sifat dan lingkup kebijakan dan prosedur pengendalian mutu yang ditetapkan oleh KAP tergantung pada berbagai faktor, antara lain ukuran KAP, tingkat otonomi yang diberikan kepada stafnya dan kantor-kantor cabangnya, sifat praktik, organisasi kantornya, dan pertimbangan biaya manfaat.

Paragraf 4 SPAP SA Seksi 210 menjelaskan bahwa pendidikan formal auditor independen dan pengalaman profesionalnya saling melengkapi satu sama lain. Setiap auditor independen yang menjadi penanggung jawab suatu perikatan harus menilai dengan baik kedua persyaratan profesional ini dalam menentukan luasnya supervisi dan review terhadap hasil kerja para asistennya. Ini merupakan pernyataan peningkatan standar mutu dari SPAP. Mengingat pentingnya standar mutu, maka standar mutu harus diterapkan kepada setiap auditor yang bekerja di KAP agar kualitas pekerjaan yang diberikan oleh staf yang satu dengan staf yang lain sama dan akan memuaskan pengguna laporan. Hal ini penting agar kredibilitas KAP di masyarakat bisa dipandang baik. Harus dipahami bahwa profesi auditor rentan terhadap kepercayaan publik. Jangan sampai ada oknum auditor yang merusak kredibilitas sebuah KAP gara-gara tindakan yang tidak mematuhi standar mutu yang telah ditetapkan.

Dengan peningkatan standar sistem tentunya akan membawa dampak positif bagi KAP itu sendiri. Antara lain dapat meningkatkan tingkat kepuasan dan kepercayaan pemakai laporan terhadap jasa yang diberikan. Selain itu, hal ini juga akan meningkatkan kinerja KAP dengan menghindari pemborosan anggaran, meminimalisasi biaya-biaya, dan pada akhirnya adalah meningkatnya pendapatan secara signifikan.

3) Komunikasi yang baik dengan klien

Komunikasi adalah sebuah tindakan untuk berbagi informasi, gagasan atau pun pendapat dari setiap partisipan komunikasi yang terlibat didalamnya guna mencapai kesamaan makna (Mitha, 2008). Dari definisi ini dapat dipahami bahwa salah satu tujuan komunikasi adalah untuk mengutarakan apa yang diinginkan. Menurut model dalam ilmu komunikasi, ini disebut sebagai model komunikasi interaksional, yaitu komunikator memberikan suatu stimuli dan komunikan melakukan respon yang diharapkan, sehingga terjadi feedback atau umpan balik. Komunikasi yang berlangsung bersifat dua arah dan ada dialog, di mana setiap partisipan memiliki peran ganda.

Dalam melakukan audit, sangat penting untuk melakukan komunikasi yang baik dengan klien. Tujuannya agar mudah dalam memperoleh data atau bukti audit sehingga bisa mengurangi potensi munculnya sikap *machiavellian* untuk melakukan modifikasi data yang disebabkan karena jeleknya komunikasi menyebabkan klien tidak bersedia atau mempersulit dalam memberikan data. Terkadang klien salah menangkap maksud dari seorang auditor karena kekurangan auditor dalam berkomunikasi. Contoh auditor meminta kepada klien data mengenai nama-nama pembelinya untuk permintaan konfirmasi, tetapi karena tidak dikomunikasikan dengan baik apa manfaat bagi klien bila dilakukan konfirmasi, maka klien terkadang mempersulit auditor dalam memperolehnya.

Setelah berbicara mengenai komunikasi dengan klien, akan timbul sebuah pertanyaan. Bagaimana mengetahui komunikasi yang dilakukan kepada klien sudah efektif. Komunikasi dikatakan efektif jika beberapa hal berikut terpenuhi :

- a) Munculnya pengertian dari klien tentang maksud auditor
- b) Kesenangan untuk melakukan hal yang diminta auditor
- c) Adanya perubahan sikap ke arah yang lebih bisa berkompromi
- d) Peningkatan hubungan sosial yang baik antara klien dan auditor
- e) Munculnya tindakan untuk melakukan apa yang diinginkan auditor

Jika komunikasi yang dilakukan telah efektif, maka sifat *machiavellian* dapat ditekan. Logikanya jika klien tahu maksud sebenarnya dari audit, maka dia tentunya akan membantu kelancaran proses ini. Hanya saja, kata “audit” merupakan momok bagi perusahaan karena dianggap sebagai pencarian kesalahan yang dilakukan auditor, auditor selalu ditakuti oleh perusahaan padahal auditor juga sama seperti kebanyakan orang, dia juga manusia. Seorang auditor yang sifat *machiavelliannya* tinggi cenderung melakukan tindakan kecurangan atau memodifikasi data jika tujuan auditnya belum tercapai akibat tidak adanya data atau bukti. Sebelum hal ini terjadi, maka harus ada pencegahan dari KAP, salah satunya dengan memberikan pelatihan komunikasi yang berkelanjutan.

4) Berbagi pengalaman antar partner kerja

Salah satu upaya untuk mengurangi tindakan *machiavellian* yang dapat dilakukan seorang auditor adalah berbagi pengalamannya di lapangan dengan partner kerja. Berbagi pengalaman ini dapat dilakukan secara personal maupun dengan membentuk forum yang terdiri dari beberapa orang untuk secara bersama-sama memecahkan masalah yang dihadapi tiap-tiap individu. Pengalaman yang diperoleh setiap auditor tentunya berbeda-beda. Diharapkan pengalaman auditor satu bisa memecahkan masalah auditor lain. Jika ada solusi pemecahannya, maka tindakan mencari jalan pintas bisa dihindarkan.

Berbagi pengalaman juga bermanfaat mengurangi tingkat stres staf audit. Terkadang apa yang diharapkan auditor tidak sesuai dengan kenyataan yang diinginkan. Banyak faktor yang mempengaruhinya seperti tidak baiknya komunikasi di klien sampai gagal menemukan bukti atau manajemen sulit memberikan bukti yang dibutuhkan. Bagi sebagian auditor junior, hal ini akan menyebabkan stress karena pada masa-masa awal bekerja, seseorang berusaha menampilkan potensinya. Stress juga menyebabkan penurunan kinerja bagi auditor. Terkonsentrasi pada satu masalah akan membuat tingkat stress akan semakin tinggi. Dalam hal ini semua pihak harus peka. Supervisor hendaknya melakukan pengontrolan tidak hanya pada kualitas pekerjaan, tetapi juga pada kualitas mental karena kualitas mental ini akan mempengaruhi kualitas pekerjaan auditor.

Berbagi pengalaman antar partner kerja perlu dilakukan secara rutin untuk tetap menjaga standar mutu serta kualitas staf yang ada di KAP. Akan tetapi tidak semua KAP melakukan cara seperti ini. KAP yang tidak melakukannya terlalu berkonsentrasi pada aspek teknik, tanpa memikirkan pengembangan mental individu auditor. Jika aspek ini kurang diperhatikan, auditor dengan skala *Machiavellian* tinggi cenderung membenarkan setiap tindakan yang dia rasa benar dan berani mengambil resiko jika dihadapkan pada *grey area*. Tentu saja hal ini akan berdampak pada kualitas pekerjaan auditor.

5) Lingkungan kerja yang agamis

Pertumbuhan fisik berhenti ketika kita dewasa, sedangkan pertumbuhan psikis tidak berhenti hingga kita mati. Kalimat ini mungkin dapat sedikit menggambarkan betapa pentingnya berinteraksi dalam lingkungan kerja seorang auditor. Berinteraksi dengan lingkungan kerja adalah hal yang niscaya terjadi dalam hidup sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan. Oleh karena itu, nilai agama dan budaya yang berlaku di lingkungan kerja sangat berpengaruh dalam pembentukan jiwa religiusitas auditor. Ketika sebuah lingkungan kerja menjunjung tinggi nilai-nilai agama, maka berpengaruh besar terbentuknya jiwa religiusitas pada individu-individu yang berinteraksi di lingkungan tersebut. Begitu pun sebaliknya, ketika lingkungan tersebut tidak menjunjung nilai-nilai agama, maka individu-individunya pun akan jauh dari nilai-nilai keagamaan. Lingkungan kerja yang

agamis akan membantu auditor dalam memahami nilai-nilai agama yang mengajarkan kebaikan dan menghindari kemungkaran. Disana kepribadiannya secara tidak sadar terbentuk oleh pola perilaku lingkungan yang agamis.

Menciptakan lingkungan yang agamis bisa dilakukan dengan melakukan ibadah bersama tiap harinya, mengadakan perayaan acara-acara keagamaan bersama dan bahkan mungkin mengadakan training-training yang dapat meningkatkan kualitas diri seorang auditor seperti ESQ. Hal ini secara tidak langsung akan membimbing auditor untuk bersikap sesuai etika ketika berada pada *grey area* yang akan mengarah pada tindakan *Machiavellian*. Memang tidak mudah untuk menciptakan lingkungan yang agamis mengingat kesibukan auditor. Akan tetapi harus diupayakan ada kegiatan semacam ini pada KAP dengan tujuan meningkatkan kualitas mental auditornya dalam menghadapi sifat-sifat *Machiavellian*.

Lima cara di atas akan saling mendukung dalam mencegah sifat *Machiavellian* dalam diri seorang auditor. Tidak hanya dibutuhkan kesadaran mengenai etika, tetapi juga perlu adanya dukungan pemahaman agama dan komunikasi yang baik dengan berbagai pihak menyangkut audit. Jika kualitas auditornya tinggi, maka kualitas laporan yang dihasilkan juga baik. Saran saya, bagi KAP yang mungkin belum menerapkan lima cara di atas untuk segera menerapkannya. Harapannya agar kualitas pekerjaan yang dihasilkan sesuai dengan

standard dan kepercayaan pengguna laporan keuangan tetap terjaga pada profesi audit.

3. Perkembangan Moral

a. Pengertian Moral

Hare (1963) menyatakan bahwa moral pada dasarnya bersifat *prescriptive*, *directive*, *imperative* dan *commanding*. Istilah yang dikemukakan Comenius dalam Cheppy Haricahyono (1995), pada dasarnya mengungkap tentang berbagai kebajikan moral, seperti misalnya menghormati orangtua, keadilan makan dan minum ala kadarnya. Istilah moralitas sebenarnya lebih menunjuk kepada pertimbangan berkenaan dengan prinsip-prinsip, nilai-nilai dan tingkah laku-tingkah laku tertentu yang dianggap bermoral atau tidak bermoral oleh sesuatu masyarakat Chazan & Soltis dalam Cheppy Haricahyono (1995).

Menurut Purwadarminto (dalam Sunarto, 2008) moral adalah ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan, akhlak, kewajiban, dan sebagainya. Moral berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan antara perbuatan yang benar dan yang salah. Dengan demikian, moral merupakan kendali dalam bertingkah laku.

Santrock mengemukakan pengertian moralitas yaitu perilaku proporsional ditambah beberapa sifat seperti kejujuran, keadilan, dan penghormatan terhadap hak-hak dan kebutuhan-kebutuhan orang lain. Kohlberg (dalam Santrock, 2002:370) menekankan bahwa perkembangan moral didasarkan terutama pada penalaran moral dan berkembang secara bertahap.

b. Pengertian Perkembangan Moral

Perkembangan moral didefinisikan sebagai pertimbangan-pertimbangan untuk mengantisipasi dilema etis (Rest et al dalam Sukrisno Agoes (2009). Teori perkembangan moral dikemukakan oleh Kohlberg dalam Sukrisno Agoes (2009) dengan mengemukakan tiga tahap perkembangan moral dihubungkan dengan pertumbuhan (usia) anak. Masing-masing tahap dibagi lagi kedalam dua subtahap sehingga secara keseluruhan ada enam tahap perkembangan.

Perkembangan moral (*moral development*) berkaitan dengan aturan dan konvensi tentang apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam interaksinya dengan orang lain. Dalam mempelajari aturan-aturan ini para pakar perkembangan akan menguji tiga bidang yang berbeda yaitu:

- 1) Bagaimana anak-anak bernalar atau berpikir tentang aturan-aturan untuk perilaku etis.
- 2) Bagaimana anak-anak sesungguhnya berperilaku dalam keadaan bermoral
- 3) Bagaimana anak merasakan hal-hal moral itu.

Perkembangan moral (*moral development*) melibatkan perubahan seiring usia pada pikiran, perasaan, dan perilaku berdasarkan prinsip dan nilai yang mengarahkan bagaimana seseorang seharusnya bertindak. Perkembangan moral memiliki dimensi intrapersonal (nilai dasar dalam diri seseorang dan makna diri) dan dimensi interpersonal (apa yang seharusnya dilakukan orang dalam interaksinya dengan orang-orang lain) (King, 2006).

Beberapa konsep yang kaitannya dengan pemahaman teori perkembangan moral, antara lain :

- 1) Perilaku moral (*moral behavior*). Perilaku moral adalah perilaku yang mengikuti kode moral kelompok masyarakat tertentu. Moral dalam hal ini berarti perilaku yang mengikuti kode moral kelompok masyarakat tertentu. Moral dalam hal ini berarti adat kebiasaan atau tradisi.
- 2) Perilaku tidak bermoral (*immoral behavior*). Perilaku tidak bermoral berarti perilaku yang gagal mematuhi harapan kelompok sosial tersebut. Ketidakpatuhan ini bukan karena ketidakmampuan memahami harapan kelompok tersebut, tetapi lebih disebabkan ketidaksetujuan terhadap harapan kelompok sosial tersebut, atau karena kurang merasa wajib untuk mematuhi.
- 3) Perilaku di luar kesadaran moral (*unmoral behavior*). Perilaku diluar kesadaran moral adalah perilaku yang menyimpang dari harapan kelompok sosial yang lebih disebabkan oleh ketidakmampuan yang bersangkutan dalam memahami harapan kelompok sosial. Kebanyakan perilaku anak balita dapat digolongkan ke dalam perilaku di luar kesadaran moral (*unmoral behavior*).
- 4) Perkembangan moral (*moral development*). Perkembangan moral (*moral development*) bergantung pada perkembangan intelektual seseorang. Perkembangan moral ada hubungannya dengan tahap-tahap perkembangan intelektual tersebut. Apabila kemampuan persepsi atau kemampuan

pemahaman seorang individu meningkat, maka tahap perkembangan moral tersebut juga meningkat.

Kohlberg (1973), menyimpulkan bahwa ada hubungan antara penambahan umur dengan tingkat perkembangan moral seseorang. Pada usia dini, kesadaran moral seseorang belum berkembang. Setiap tindakannya akan didasarkan atas kepentingan diri (*self-interest, egoisme*) sehingga yang dapat mengontrol atau membatasi tindakannya adalah faktor-faktor eksternal atau kekuatan dari luar dirinya (*external factors/forces*). Semakin bertambahnya usia seseorang, diharapkan makin meningkat pula kesadaran moralnya, artinya kecenderungan setiap tindakannya akan lebih banyak dikendalikan oleh faktor-faktor internal atau prinsip kesadaran etika dari dalam dirinya. Kode etik atau prinsip-prinsip etika akan makin mudah diimplementasikan dalam suatu masyarakat yang kesadaran moralnya telah mencapai tingkat tinggi.

Dalam praktiknya, model Kohlberg tidak selalu menunjukkan adanya hubungan antara penambahan usia dengan peningkatan kesadaran moral. Dewasa ini, banyak fakta baik di Indonesia maupun di belahan dunia lain dimana penambahan usia seseorang tidak serta merta diikuti oleh pertumbuhan tingkat kesadaran moralnya.

Tabel 1. Tahap Perkembangan Moral Individu Menurut Kohlberg (1973)

Tingkat (level)	Sublevel	Ciri Menonjol
Tingkat I (<i>Preconventional</i>) Usia < 10 tahun	Orientasi pada hukuman	Mematuhi peraturan untuk menghindari hukuman
	Orientasi pada hadiah	Menyesuaikan diri untuk memperoleh hadiah/pujian
Tingkat II (<i>Conventional</i>) Usia 10 - 13 tahun	Orientasi anak baik	Menyesuaikan diri untuk menghindari celaan orang lain
	Orientasi otoritas	Mematuhi hukum dan peraturan sosial untuk menghindari kecaman dari otoritas dan perasaan bersalah karena tidak melakukan kewajiban
Tingkat III (<i>Postconventional</i>) Usia > 13 tahun	Orientasi kontrak sosial	Tindakan yang dilaksanakan atas dasar prinsip yang disepakati bersama masyarakat demi kehormatan diri
	Orientasi prinsip etika	Tindakan yang didasarkan atas prinsip etika yang diyakini diri sendiri untuk menghindari hukuman diri

Sumber : Sukrisno Agoes (2009)

Kohlberg mengemukakan ada tiga tingkat perkembangan moral seperti yang telah digambarkan pada tabel di atas, yaitu tingkat prakonvensional, konvensional dan post-konvensional. Masing-masing tingkat terdiri dari dua tahap, sehingga keseluruhan ada enam tahapan (stadium) yang berkembang secara bertingkat dengan urutan yang tetap.

- c. Berikut adalah indikator-indikator yang dapat mempengaruhi perkembangan moral :

1) Tingkat Penalaran Prakonvensional

Pada penalaran prakonvensional anak tidak memperhatikan internalisasi nilai-nilai moral-penalaran moral dikendalikan oleh imbalan (hadiah) dan hukuman eksternal. Pada tingkat ini terdapat dua tahap.

- a) Tahap satu yaitu orientasi hukuman dan ketaatan (*punishment and obedience orientation*) ialah tahap penalaran moral didasarkan atas hukuman. Anak-anak taat karena orang-orang dewasa menuntut mereka untuk taat.
- b) Tahap dua ialah individualisme dan tujuan (*individualism and purpose*) ialah tahap penalaran moral didasarkan atas imbalan (hadiah) dan kepentingan sendiri. Anak-anak taat bila mereka ingin dan butuh untuk taat. Apa yang benar adalah apa yang dirasakan baik dan apa yang dianggap menghasilkan hadiah.

2) Tingkat Penalaran Konvensional

Pada tingkat ini, internalisasi individual ialah menengah. Seseorang menaati standar-standar (internal) tertentu, tetapi mereka tidak menaati

standar-standar orang lain (eksternal), seperti orang tua atau aturan-aturan masyarakat.

a) Tahap tiga ialah norma-norma interpersonal (*interpersonal norms*).

Pada tahap ini, seseorang menghargai kebenaran, kepedulian, dan kesetiaan kepada orang lain sebagai landasan pertimbangan moral. Anak-anak sering mengadopsi standar-standar moral orang tuanya pada tahap ini, sambil mengharapkan dihargai oleh orang tuanya sebagai seorang “perempuan yang baik” atau seorang “laki-laki yang baik”.

b) Tahap empat yaitu moralitas sistem sosial (*social system morality*).

Pada tahap ini pertimbangan-pertimbangan didasarkan atas pemahaman aturan sosial, hukum-hukum, dan kewajiban.

3) Tingkat Penalaran Pascakonvensional

Tingkat ini ialah tingkat tertinggi dalam teori perkembangan moral Kohlberg. Pada tingkat ini moralitas benar-benar diinternalisasikan dan tidak didasarkan pada standar-standar orang lain. Seseorang mengenal tindakan-tindakan moral alternatif, menjajaki pilihan-pilihan, dan kemudian memutuskan berdasarkan suatu kode moral pribadi.

a) Tahap lima ialah hak-hak masyarakat vs hak-hak individual (*community rights Vs individual rights*).

Pada tahap ini, seseorang memahami bahwa nilai-nilai dan aturan-aturan adalah bersifat relatif dan bahwa standar dapat berbeda dari satu orang ke orang lain. Seseorang menyadari bahwa hukum penting

bagi masyarakat, tetapi juga mengetahui bahwa hukum dapat diubah. Seseorang percaya bahwa beberapa nilai, seperti kebebasan, lebih penting dari pada hukum.

- b) Tahap keenam ialah prinsip-prinsip etis universal (*universal ethical principles*).

Pada tahap ini seseorang telah mengembangkan suatu standar moral yang didasarkan pada hak-hak manusia yang universal. Bila menghadapi konflik antara hukum dan suara hati, seseorang akan mengikuti suara hati, walaupun keputusan itu mungkin melibatkan resiko pribadi.

Implikasi dari teori Kohlberg adalah bahwa pertimbangan moral dari orang pada tahapan lebih lanjut perkembangan moralnya lebih baik dari pertimbangan moral yang baru pada tahap awal. Implikasi yang lain adalah bahwa orang pada tahapan selanjutnya mampu mempertahankan keputusan mereka daripada orang pada tahap awal. Orang pada level *preconventional* dapat mempertahankan keputusannya dengan mengacu pada kepentingannya sendiri. Orang pada level *conventional* hanya mengacu pada norma-norma kelompoknya. Sedangkan orang pada level *postconventional* mengacu pada prinsip-prinsip moral yang tidak memihak dan beralasan, sehingga lebih dapat diterima oleh tiap orang yang rasional.

d. Faktor Perkembangan Moral

Para peneliti perkembangan telah mengidentifikasi sejumlah faktor yang berhubungan dengan perkembangan penalaran dan perilaku moral.

Faktor– faktor yang mempengaruhi adalah :

1) Perkembangan Kognitif Umum

Penalaran moral yang tinggi yaitu penalaran yang dalam mengenai hukum moral dan nilai-nilai luhur seperti kesetaraan, keadilan, hak-hak asasi manusia dan memerlukan refleksi yang mendalam mengenai ide-ide abstrak. Dengan demikian dalam batas-batas tertentu, perkembangan moral tergantung pada perkembangan kognitif (Kohlberg dalam Ormord, 2000:139). Sebagai contoh: anak-anak secara intelektual berbakat umumnya lebih sering berpikir tentang isu moral dan bekerja keras mengatasi ketidakadilan di masyarakat lokal ataupun dunia secara umum ketimbang teman-teman sebayanya (Silverman dalam Ormord, 2000:139). Meski demikian, perkembangan kognitif tidak menjamin perkembangan moral.

2) Penggunaan Rasio dan Rasional.

Anak-anak lebih cenderung memperoleh manfaat dalam perkembangan moral ketika mereka memikirkan kerugian fisik dan emosional yang ditimbulkan perilaku-perilaku tertentu terhadap orang lain. Menjelaskan kepada anak-anak alasan perilaku-perilaku tertentu tidak dapat diterima, dengan fokus pada perspektif orang lain, dikenal sebagai induksi (Hoffman dalam Ormord, 2000:140). Sebagai contoh: induksi berpusat pada korban induksi membantu siswa berfokus pada kesusahan orang lain dan membantu siswa memahami bahwa mereka sendirilah penyebab kesusahan-kesusahan tersebut. Penggunaan induksi secara konsisten

dalam mendisiplinkan anak-anak, terutama ketika disertai hukuman ringan bagi perilaku yang menyimpang misalnya menegaskan bahwa mereka harus meminta maaf atas perilaku yang keliru.

3) Isu dan Dilema Moral

Kohlberg dalam teorinya mengenai teori perkembangan moral menyatakan bahwa disequilibrium adalah anak-anak berkembang secara moral ketika mereka menghadapi suatu dilemma moral yang tidak dapat ditangani secara memadai dengan menggunakan tingkat penalaran moralnya saat itu. Dalam upaya membantu anak-anak yang menghadapi dilema semacam itu Kohlberg menyarankan agar guru menawarkan penalaran moral satu tahap di atas tahap yang dimiliki anak pada saat itu. Sebagai contoh: bayangkanlah seorang remaja laki-laki yang sangat mementingkan penerimaan oleh teman-teman sebayanya, dia rela membiarkan temannya menyali pekerjaan rumahnya. Gurunya mungkin menekankan logika hukum dan keteraturannya dengan menyarankan agar semua siswa seharusnya menyelesaikan pekerjaan rumahnya tanpa bantuan orang lain karena tugas-tugas pekerjaan rumah dirancang untuk membantu siswa belajar lebih efektif.

4) Perasaan Diri.

Anak-anak lebih cenderung terlibat dalam perilaku moral ketika mereka berfikir bahwa mereka sesungguhnya mampu menolong orang lain dengan kata lain ketika mereka memiliki efikasi diri yang tinggi mengenai kemampuan mereka membuat suatu perbedaan (Narvaez dalam Ormrod,

200:140) Sebagai contoh: pada masa remaja beberapa anak muda mulai mengintegrasikan komitmen terhadap nilai-nilai moral kedalam identitas mereka secara keseluruhan. Mereka menganggap diri mereka sebagai pribadi bermoral dan penuh perhatian, yang peduli pada hak-hak dan kebaikan orang lain. Tindakan belarasa yang mereka lakukan tidak terbatas hanya pada teman-teman dan orang yang mereka kenal saja, melainkan juga meluas ke masyarakat.

B. Peneitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Agnes A. Chrismastuti dan ST. Vena Purnamasari (2004).

Penelitian dengan judul “Hubungan Sifat *Machiavellian*, Pembelajaran Etika dalam Mata Kuliah Etika, dan Sikap Etis Akuntan (studi kasus pada Mahasiswa Akuntansi di Semarang)”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa Sifat *Machiavellian* berpengaruh pada sikap etis akuntan dan mahasiswa akuntansi. Proses pembelajaran etika sebagai upaya pembentukan sikap etis mahasiswa akuntansi memberikan pengaruh pada sikap etis mahasiswa akuntansi. Ketika menghadapi kondisi dilematis, akuntan lebih cenderung lebih *Machiavellian*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel sifat *machiavellian*, serta sifat-sifat tidak etis seorang akuntan. Persamaan yang lain adalah penelitian ini adalah studi kasus pada mahasiswa akuntansi. Perbedaannya pada penelitian ini menggunakan variabel Perkembangan Moral dan *Dysfunctional Behavior*, sedangkan

penelitian sebelumnya menggunakan variabel Pembelajaran Etika dan Sikap Etis Akuntan.

2. Penelitian yang dilakukan Wilopo (2005)

Penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku *dysfunctional* auditor (studi kasus pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur)”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui *Locus of Control* berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku *dysfunctional*, sedangkan sifat moralitas seorang auditor berpengaruh negatif terhadap perilaku *dysfunctional*.

Persamaan penelitian Wilopo dengan penelitian ini adalah variabel yang dipengaruhi adalah *Dysfunctional Behavior*, sedangkan untuk perbedaannya adalah variabel yang mempengaruhi pada penelitian sebelumnya adalah *Locus Of Control* serta subjek penelitiannya juga berbeda yaitu studi kasus pada Kantor Akuntan Publik, sedangkan penelitian ini studi kasusnya pada mahasiswa akuntansi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Agnes A. Chrismastuti dan ST. Vena Purnamasari (2006).

Penelitian dengan judul “Dampak *Reinforcement Contingency* Terhadap Hubungan Sifat Machiavellian dan Perkembangan Moral”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa pemberian penghargaan, hukuman atas perilaku etis tidak cukup dapat memberikan pengaruh signifikan. Semakin tinggi perkembangan moral

individu, semakin berpengaruh dengan situasi yang ada di lingkungannya ketika harus membuat keputusan.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel Perkembangan Moral dan Sifat Machiavellian serta hasil penelitiannya sama yaitu semakin tinggi perkembangan moral maka semakin berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Sedangkan untuk perbedaannya adalah pada penelitian sebelumnya ini tidak menggunakan variabel *reinforcement contingency*.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir terdiri atas sub judul :

1. Sifat Sifat *Machiavellian* berpengaruh positif terhadap *Dysfunctional Behavior* Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta.

Sifat *Machiavellian* merupakan sifat seseorang untuk berperilaku tidak etis, suka berbohong, kurang bermoral dan lebih manipulatif. Seseorang yang mempunyai Sifat *Machiavellian* akan lebih sering mendapatkan *reward*. Individu dengan Sifat *Machiavellian* tinggi akan lebih sering melakukan tindakan tidak etis daripada dengan individu dengan Sifat *Machiavellian* rendah. Dengan Sifat *Machiavellian* tersebut seseorang akan lebih sering melakukan *Dysfunctional Behavior*.

2. Perkembangan Moral berpengaruh positif terhadap *Dysfunctional Behavior* Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta.

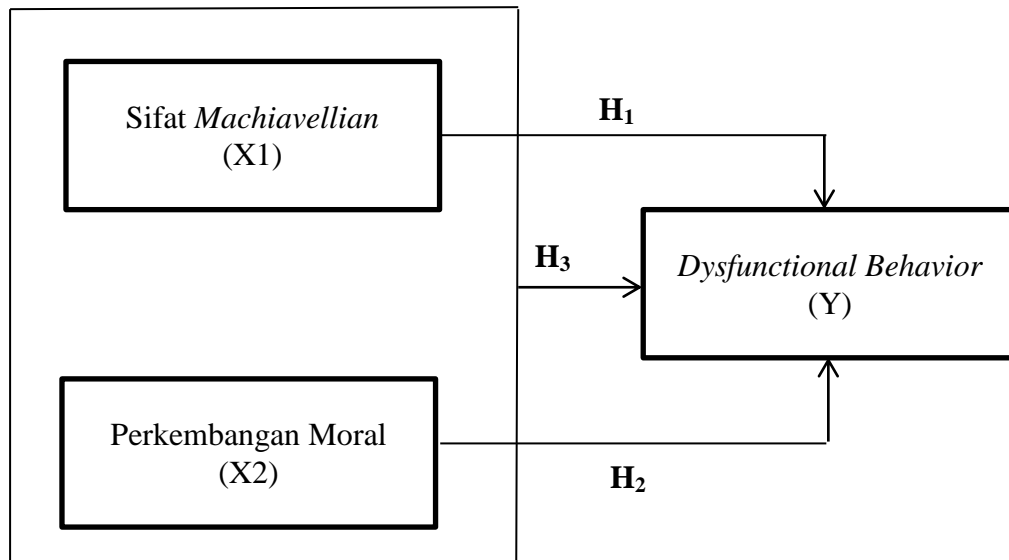
Perkembangan Moral merupakan kemampuan individu untuk memilah atau menilai sesuatu yang baik dan buruk. Seseorang dengan bertambahnya usia maka pengalaman semakin banyak, oleh karena itu dengan bertambahnya usia Perkembangan Moral yang dimiliki akan semakin baik. Perkembangan Moral seorang calon auditor atau akuntan akan berpengaruh terhadap *Dysfunctional Behavior*.

3. Sifat *Machiavellian* dan Perkembangan Moral secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap *Dysfunctional Behavior* Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta.

Sifat *Machiavellian* merupakan sifat seseorang untuk berperilaku tidak etis, suka berbohong, kurang bermoral dan lebih manipulatif. Perkembangan Moral merupakan kemampuan individu untuk memilah atau menilai sesuatu yang baik dan buruk.

Individu dengan Sifat *Machiavellian* tinggi akan lebih sering melakukan tindakan tidak etis daripada dengan individu dengan Sifat *Machiavellian* rendah. Sedangkan, seseorang dengan bertambahnya usia maka pengalaman semakin banyak, oleh karena itu dengan bertambahnya usia Perkembangan Moral yang dimiliki akan semakin baik. Dengan demikian Sifat *Machiavellian* dan Perkembangan Moral sebagai dimensi dari aspek individual berpengaruh terhadap *Dysfunctional Behavior* yang akan di presepsikan mahasiswa akuntansi

D. Paradigma Penelitian



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan :

Sifat *Machiavellian* (X1) : variabel independen

Perkembangan Moral (X2) : variabel independen

Dysfunctional Behavior (Y) : variabel dependen

—————> : pengaruh X_1 , X_2 terhadap Y secara parsial

-----> : pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y secara simultan

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dilakukan untuk mendapatkan jawaban sementara dari rumusan masalah yang disampaikan dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah tersebut dapat dikemukakan bahwa :

- H1 : Sifat *Machiavellian* berpengaruh terhadap *Dysfunctional Behavior* (Studi Kasus pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta).
- H2 : Perkembangan Moral berpengaruh terhadap *Dysfunctional Behavior* (Studi Kasus pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta).
- H3 : Sifat *Machiavellian* dan Perkembangan Moral berpengaruh terhadap *Dysfunctional Behavior* (Studi Kasus pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini adalah studi kasus pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta. Yang beralamat di Jl. Colombo No.1 Yogyakarta 55281.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian di laksanakan pada bulan Oktober-November 2014.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan metode kausal komparatif. Metode kausal komparatif (*causal comparative research*) yang disebut juga penelitian *ex post facto* adalah penelitian empiris yang sistematis di mana peneliti tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena keberadaan dari variabel tersebut telah terjadi atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi. Sumber data penelitian ini menggunakan data primer. Data primer yang digunakan adalah data yang diperoleh secara langsung dari survei yang dilakukan oleh peneliti, dengan membagikan kuesioner pada mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta. Objek pada penelitian ini adalah hasil kuesioner

yang telah diisi oleh Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta, yang berhubungan dengan penelitian ini.

D. Definisi Operasional Variabel

Terdapat dua variabel independen dalam penelitian ini, yaitu sifat *Machiavellian* dan Perkembangan Moral. Dan satu variabel dependen yaitu *Dysfunctional Behavior*.

1. Dysfunctional Behavior

Perilaku Disfungsional merupakan perilaku individu yang memiliki konflik dasar dengan tujuan organisasi (Hansen dan Mowen, 2005). Perilaku disfungsional merupakan reaksi terhadap lingkungan, perilaku ini bisa mempunyai pengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap mutu audit. Perilaku disfungsional terjadi pada situasi ketika individu merasa dirinya kurang mampu mencapai hasil yang diharapkan melalui usahanya sendiri.

Adapun indikator dari variabel tersebut, adalah sebagai berikut :

a. Premature Sign-Off

b. Underreporting of Time

2. Sifat Machiavellian

Christie dan Geis (1970) dalam penelitiannya mendeskripsikan kepribadian *Machiavellian* sebagai suatu kepribadian antisosial, yang tidak memperhatikan moralitas konvensional dan mempunyai komitmen ideologis yang rendah. Disini, seorang *Machiavellian* mempunyai kecenderungan untuk mementingkan kepentingan sendiri, manipulatif dan agresif. Menurut

Chrismastuti dan Purnamasari (2004), Skala *Machiavellian* (Skala Mach IV) merupakan instrumen yang tepat untuk mengukur kecenderungan sikap etis Akuntan (Auditor). Akuntan (Auditor) dengan skala *Machiavellian* tinggi cenderung menerima sikap-sikap yang secara etis diragukan.

Individu dengan sifat *machiavellian* tinggi akan lebih sering melakukan tindakan tidak etis dari pada dengan individu dengan sifat *machiavellian* rendah.

Adapun indikator dari variabel tersebut, adalah sebagai berikut :

- a. Afeksi
- b. Komitmen ideologis rendah
- c. Ego
- d. Manipulatif
- e. Agresif

3. Perkembangan Moral

Perkembangan moral didefinisikan sebagai pertimbangan-pertimbangan untuk mengantisipasi dilema etis (Rest et al dalam Sukrisno Agoes (2009). Dalam praktiknya, model Kohlberg tidak selalu menunjukkan adanya hubungan antara pertambahan usia dengan peningkatan kesadaran moral. Dewasa ini, banyak fakta baik di Indonesia maupun di belahan dunia lain dimana pertambahan usia seseorang tidak serta merta diikuti oleh pertumbuhan tingkat kesadaran moralnya.

Terdapat hubungan antara penambahan umur dengan tingkat perkembangan moral seseorang. Pada usia dini, kesadaran moral seseorang belum berkembang.

Adapun indikator dari variabel tersebut, adalah sebagai berikut :

- a. Ketaatan
- b. Individualisme
- c. Norma Interpersonal
- d. Moralitas Sistem Sosial
- e. Orientasi Kontak Sosial
- f. Prinsip Etika

E. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan (Sugiyono. 2009: 115). Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 di Universitas Negeri Yogyakarta.

Menurut Sugiyono (2009: 116) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang diambil secara sengaja oleh peneliti. Jadi sampel tidak secara acak, tetapi ditentukan oleh peneliti.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah teknik kuesioner dalam menggunakan data yang dibutuhkan. Teknik kuesioner adalah suatu teknik pengumpulam data dengan menyebarkan daftar pertanyaan yang terdiri dari beberapa item tentang persepsi responden. Kuesioner nantinya akan di rancang sedemikan rupa yang sesuai dengan penelitian ini yaitu Pengaruh Sifat *Machiavellian* dan Perkembangan Moral terhadap *Dysfunctional Behavior*, dengan setiap item diberikan nilai atau bobot guna menghitung hasilnya. Kuesioner ini nantinya di sebarakan pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta.

G. Instrumen Penelitian

1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini merupakan alat yang dipakai untuk pengambilan data yang diperlukan dalam penelitian tersebut. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket (kuesioner) yang berisi pertanyaan yang perlu dijawab dan diisi oleh responden. Angket tersebut berisi pertanyaan tentang sikap calon auditor untuk mengetahui seberapa besar sikap calon auditor.

Pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden. Responden diminta melakukan penilaian berupa angka tentang Pengaruh Sifat *Machiavellian* dan Perkembangan Moral terhadap *Dysfunctional Behavior*, dengan setiap item akan diberikan nilai atau bobot guna menghitung hasilnya. Kuesioner ini

nantinya di sebarakan pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta. Kisi-kisi instrumental bertujuan agar penyusunan instrument lebih sistematis, sehingga mudah dikontrol dan dikoreksi. Adapun kisi-kisi dari instrumen penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Variabel

Variabel	Indikator	Skala	Jumlah Item	Nomor
Sifat <i>Machiavellian</i> (X ₁)	1. Afeksi 2. Ideologis 3. Ego 4. Manipulatif 5. Agresif	INTERVAL	3 3 3 3 3	1 2 3 4 5
Perkembangan Moral (X ₂)	1. Hukuman dan ketaatan 2. Individualisme 3. Norma Interpersonal 4. Orientasi Otoritas 5. Moralitas Sistem Sosial 6. Prinsip Etika	INTERVAL	3 3 3 3 3 3	1 2 3 4 5 6
<i>Dysfunctional Behavior</i> (Y)	1. <i>Premature Sign-Off</i> 2. <i>Underreporting of Time</i>	INTERVAL	3 3	1 2

Sumber : Hasil olahan penulis 2014

Skala yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala Likert menurut Sugiyono (2009:132) adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala Likert variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun *item-item* instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai skala sangat negatif. Dalam penelitian ini instrumen penelitian dibuat dalam bentuk *checklist* yang setiap itemnya mengandung bobot/nilai yang diperoleh berdasarkan tanggapan responden yang bersangkutan.

Tabel 3. Bobot Jawaban Instrumen

Jawaban	Arti	Bobot
STS	Sangat Tidak Setuju	1
TS	Tidak Setuju	2
S	Setuju	3
SS	Sangat Setuju	4

Sumber : Sugiyono (2009)

2. Uji Coba Instrumen

Kuesioner penelitian harus diuji terlebih dahulu sebelum digunakan dalam penelitian yang sesungguhnya. Tujuan dilakukan uji coba instrumen adalah untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan benar-benar merupakan instrumen yang baik. Uji coba instrumen penelitian dilakukan

dengan menggunakan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan pada sampel berjumlah 30 Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2010 Universitas Negeri Yogyakarta.

a. Uji Validitas

Menurut Imam Ghozali (2011:52), Uji Validitas digunakan untuk mengetahui valid tidak suatu kuesioner, suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian dilakukan secara statistik, yang dapat dilakukan secara manual atau dukungan komputer.

Perhitungan validitas instrumen didasarkan perbandingan antara r hitung dan r tabel. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel pada signifikan 5% maka data bisa dikatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka data tidak valid. Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan SPSS.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Imam Ghozali (2011:47) Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner akan dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas menggunakan uji *Cronbach's Alpha*, data dikatakan reliabel apabila nilai Alpha lebih dari 0,6, dan apabila nilai Alpha kurang dari 0,6 maka data dikatakan tidak reliabel. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan bantuan SPSS.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan metode statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum, sehingga untuk mengetahui sejauh mana hubungan dan pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y , maka penulis menggunakan beberapa analisis, yaitu :

a. Analisis Deskriptif Persentase.

Metode ini digunakan untuk mengkaji variabel yang ada pada penelitian yaitu Sifat *Machiavellian* (X_1), Perkembangan Moral (X_2) dan *Dysfunctional Behavior* (Y) studi kasus pada Mahasiswa S1 Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta. Deskriptif persentase ini diolah dengan cara frekuensi dibagi dengan jumlah responden dikali 100 persen, seperti dikemukakan Sudjana (2001: 129) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P :Persentase jawaban

f :Frekuensi jawaban

n :Banyaknya jawaban

Rumusan tersebut digunakan untuk mendapatkan angka persentase jawaban responden, setelah data dipersentasekan kemudian dianalisis dengan menggunakan kriteria berdasarkan batasan-batasan sebagai berikut:

Tabel 4. Penafsiran Data

Persentase	Kategori Penilaian
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup Baik
21% - 40%	Kurang Baik
0% - 20%	Sangat Kurang Baik

Sumber : Suharsimi (2003)

b. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kasual suatu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linier sederhana menurut Sugiyono (2009;270) adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

Nilai a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen yang diprediksikan.

a = Harga Y bila $X = 0$ (konstanta)

b = Angka koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan/penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ganda adalah regresi yang menggunakan lebih dari satu variabel independen guna menduga variabel dependen. Penelitian ini memiliki persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan :

Y = *Dysfunctional Behavior*

a = konstanta

$b_{1,2}$ = koefisien regresi untuk variabel X_1 dan X_2

X_1 = Sifat *Machiavellian*

X_2 = Perkembangan Moral

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinearitas

Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi linear berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau variabel independen yang diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan atau pengaruh antar variabel bebas. Untuk menentukan ada tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan dengan menghitung nilai *tolerance* (a)

atau dengan menghitung nilai *variance inflation factor* (VIF). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinier menurut perhitungan yang dilakukan dengan program SPSS.

2) Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga dilakukan pengujian heteroskedastisitas. Pengujian ini mengenai sama atau tidaknya varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama, disebut terjadi homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas.

Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan program SPSS, yaitu grafik *scatterplot* antar *Z prediction* (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X = Y hasil prediksi) dan bila residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat ($Y = Y \text{ prediksi} - Y \text{ riil}$).

c. Uji Hipotesis

1) Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu Sifat *Machiavellian* dan Perkembangan Moral terhadap *Dysfunctional Behavior*. Uji hipotesis ini dengan uji t dengan mencari t hitung dan membandingkan dengan t tabel. Mencari t hitung dengan rumus :

$$t \text{ hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

r = koefisien korelasi

n = jumlah data

Kriteria hipotesis diterima atau ditolak.

Kaidah pengujian :

Ho ditolak jika $t \text{ hitung} < \text{dari } t \text{ tabel}$.

Ho diterima jika $t \text{ hitung} > \text{dari } t \text{ tabel}$.

Nilai $t \text{ hitung}$ dapat diketahui dari hasil perhitungan analisis regresi berganda.

2) Uji F

Uji F dikenal dengan *overall significance test*. Tujuan dari uji F adalah untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas yakni Sifat *Machiavellian* dan Perkembangan Moral terhadap variabel terikat yakni *Dysfunctional Behavior* secara bersama-sama. Pengujian secara bersama-sama menggunakan distribusi F yaitu membandingkan antara F hitung dan F tabel.

$$F \text{ hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{(n-k-1)}}$$

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah :

- a) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.
- b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Berdasarkan dasar signifikan, kriterianya adalah :

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka signifikan.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka tidak signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Umum

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada Mahasiswa Akuntansi S1 Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang nantinya diketahui pengaruh dari Sifat *Machiavellian* dan Perkembangan Moral terhadap *Dysfunctional Behavior*.

Responden terdiri dari 72 mahasiswa Akuntansi S1 Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta. Penyebaran kuesioner ini dilakukan dengan syarat mahasiswa sudah menempuh mata kuliah Audit 1 dan Audit 2, karena mata kuliah tersebut telah memberikan ilmu yang berkaitan dengan penelitian ini. Tabel berikut a data responden Mahasiswa Akuntansi S1 Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta:

Tabel 5 . Jumlah Responden

NO	Kelas Responden	Jumlah
1	A	42
2	B	30
3	Total	72

Sumber: data primer yang diolah

Kuesioner tersebut di bagikan secara langsung kepada mahasiswa Akuntansi. Kuesioner yang disebarkan terdiri dari Sifat *Machiavellian* yang disajikan sebanyak 15 item atau butir pertanyaan, Perkembangan moral sebanyak 18 item atau butir pertanyaan dan *Dysfunctional*

Behavior sebanyak 6 item atau butir pertanyaan. Pertanyaan dari Sifat *Machiavellian* terdiri dari afeksi, komitmen ideologis rendah, ego, manipulatif dan agresif. Perkembangan Moral terdiri dari pertanyaan-pertanyaan tentang ketaatan, individualis, norma interpersonal, moralitas sistem sosial, orientasi kontrak sosial dan prinsip etika. Pertanyaan untuk *Dysfunctional Behavior* adalah *premature sign-off* dan *underreporting of time*.

2. Data Khusus

a. Uji Validitas

Perhitungan validitas instrumen didasarkan perbandingan antara r hitung dan r tabel. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel pada signifikan 5% maka data bisa dikatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka data tidak valid.

Setelah mencari r hitung kemudian dibandingkan dengan r tabel, maka akan diketahui butir yang valid dan tidak valid. Butir yang valid akan digunakan dalam pengolahan data berikutnya. Pengujian validitas dengan bantuan SPSS 16.0 menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Pengujian Validitas

Item pertanyaan	Jumlah Item	Hasil
<i>Dysfunctional Behavior</i>	6	Valid
Sifat <i>Machiavellian</i>	15	Valid
Perkembangan Moral	18	Valid

Sumber: data primer yang diolah

b. Uji Reabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas menggunakan uji *Cronbach's Alpha*, data dikatakan reliabel apabila nilai Alpha lebih dari 0,6, dan apabila nilai Alpha kurang dari 0,6 maka data dikatakan tidak reliabel. Pengujian reliabilitas menggunakan bantuan SPSS 16.0 dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Pengujian Reliabilitas

Item pertanyaan	Koefisien Alpha	hasil
<i>Dysfuntional Behavior</i>	0,739	Reliabel
Sifat <i>Machiavellian</i>	0,688	Reliabel
Perkembangan Moral	0,652	Reliabel

Sumber: data primer yang diolah

B. Analisis Data dan Pembahasan

1. Teknik Analisis Data

a. Analisis Deskriptif Presentatif

Sesuai dengan judul penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Sifat *Machiavellian* dan Perkembangan Moral terhadap *Dysfunctional Behavior* (Studi Kasus pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta). Data yang diperlukan adalah data yang relevan yang berkaitan dengan pengaruh Sifat

Machiavellian dan Perkembangan Moral terhadap *Dysfunctional Behavior*.

- 1) *Dysfunctional Behavior* studi kasus pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta.

Hansen dan Mowen (2005) mengemukakan bahwa Perilaku Disfungsional merupakan perilaku individu yang memiliki konflik dasar dengan tujuan organisasi. Perilaku Disfungsional menggambarkan kecenderungan perbuatan menyimpang dari yang semestinya dan dilakukan oleh seorang individu dalam melaksanakan tugasnya.

Berikut adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian berupa hasil kuesioner yang dilakukan pada 72 Mahasiswa Akuntansi S1 Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta. Dari 72 kuesioner yang telah dibagikan, keseluruhan dapat diisi sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Tabel 8. Data Kuesioner *Dysfunctional Behavior*

<i>Dysfunctional Behavior</i>	Jumlah Mahasiswa
5-7	1
8-10	2
11-13	11
14-16	51
17-19	5
20-22	1
23-25	1
Jumlah	72

Sumber: data primer yang diolah

Dysfunctional Behavior studi kasus pada mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta selanjutnya secara lebih rinci dapat dilihat pada lampiran.. Dari 6 pernyataan yang diberikan oleh peneliti, keseluruhan dapat diisi oleh 72 responden. Adapun rincian jawaban yang diberikan oleh masing-masing responden dapat dilihat dalam tabel 11 yang terlampir.

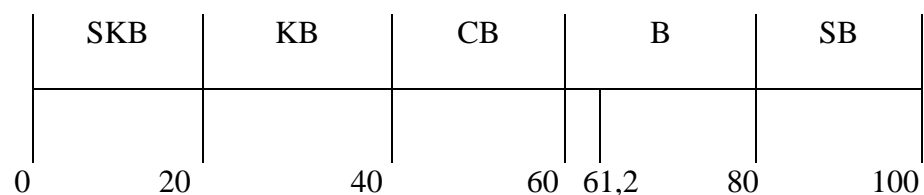
Jumlah *score* ideal (kriterium) untuk seluruh item = $4 \times 6 \times 72 = 1.728$ (seandainya jawaban semua SS). Berdasarkan data pada lampiran, *score* yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 1.057. Berdasarkan data tersebut *dysfunctional behavior* pada studi kasus mahasiswa akuntansi S1 angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta dapat diketahui melalui perhitungan berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$\text{Dysfunctional Behavior} = \frac{1057}{1728} \times 100\%$$

$$= 61,2\%$$

Berdasarkan perhitungan *Dysfunctional Behavior* pada studi kasus mahasiswa akuntansi S1 angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta di atas diperoleh bahwa *Dysfunctional Behavior* sebesar 61,2% dari total 100% yang diharapkan. Secara kontinum dapat digambarkan seperti berikut :



Berdasarkan perhitungan data dan gambar kontinum di atas, yang diperoleh dari 72 responden maka rata-rata 61,2% terletak pada kategori baik (B), artinya *Dysfunctional Behavior* pada studi kasus mahasiswa akuntansi S1 angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta adalah baik.

- 2) Sifat *Machiavellian* studi kasus pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta.

Christie dan Geis (1970) mendeskripsikan kepribadian *Machiavellian* sebagai suatu kepribadian antisosial, yang tidak memperhatikan moralitas konvensional dan mempunyai komitmen ideologis yang rendah. Di sini, seorang *Machiavellian* mempunyai kecenderungan untuk mementingkan kepentingan sendiri, manipulatif dan agresif.

Berikut adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian berupa hasil kuesioner yang dilakukan pada 72 Mahasiswa Akuntansi S1 Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 9. Data Kuesioner Sifat *Machiavellian*

Sifat <i>Machiavellian</i>	Jumlah Mahasiswa
22-25	1
26-29	0
30-33	8
34-37	38
38-40	16
41-44	6
45-48	3
Jumlah	72

Sumber: data primer yang diolah

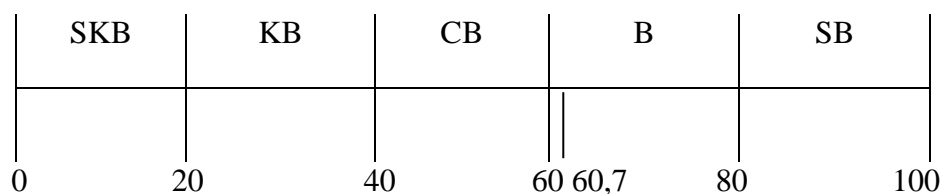
Sifat *Machiavellian* studi kasus pada mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta selanjutnya secara lebih rinci dapat dilihat pada lampiran. Dari 15 pernyataan yang diberikan oleh peneliti, keseluruhan dapat diisi oleh 72 responden. Adapun rincian jawaban yang diberikan oleh masing-masing responden dapat dilihat dalam data pada lampiran.

Jumlah *score* ideal (kriterium) untuk seluruh item = $4 \times 15 \times 72 = 4.320$ (seandainya jawaban semua SS). Berdasarkan data pada lampiran, *score* yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 2.622. Berdasarkan data tersebut Sifat *Machiavellian* pada studi kasus Mahasiswa Akuntansi S1 Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta dapat diketahui melalui perhitungan berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Sifat Machiavellian} &= \frac{2.622}{4.320} \times 100\% \\ &= 60,7\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan Sifat *Machiavellian* pada studi kasus Mahasiswa Akuntansi S1 Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta di atas diperoleh bahwa Sifat *Machiavellian* sebesar 60,7% dari total 100% yang diharapkan. Secara kontinum dapat digambarkan seperti berikut :



Berdasarkan perhitungan data dan gambar kontinum di atas, yang diperoleh dari 72 responden maka rata-rata 60,7% terletak pada kategori baik (B), artinya Sifat *Machiavellia* pada studi kasus Mahasiswa Akuntansi S1 Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta adalah baik.

3) Perkembangan Moral studi kasus pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta.

Perkembangan moral didefinisikan sebagai pertimbangan-pertimbangan untuk mengantisipasi dilema etis (Rest et al dalam Sukrisno Agoes (2009). Perkembangan moral (*moral development*) berkaitan dengan aturan dan konvensi tentang apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam interaksinya dengan orang lain.

Berikut adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian berupa hasil kuesioner yang dilakukan pada 72 Mahasiswa Akuntansi S1

Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 10. Data Kuesioner Perkembangan Moral

Perkembangan Moral	Jumlah Mahasiswa
33-36	1
37-40	1
41-44	7
45-48	34
49-52	25
53-56	2
57-60	2
Jumlah	72

Sumber: data primer yang diolah

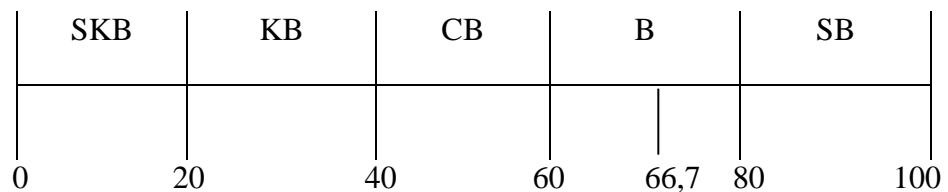
Perkembangan Moral studi kasus pada mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta selanjutnya secara lebih rinci dapat dilihat pada lampiran. Dari 18 pernyataan yang diberikan oleh peneliti, keseluruhan dapat diisi oleh 72 responden. Adapun rincian jawaban yang diberikan oleh masing-masing responden dapat dilihat pada data yang terlampir.

Jumlah *score* ideal (kriterium) untuk seluruh item = $4 \times 18 \times 72 = 5.184$ (seandainya jawaban semua SS). Berdasarkan hasil data yang terlampir, *score* yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 3.456. Berdasarkan data tersebut Perkembangan Moral pada studi kasus Mahasiswa Akuntansi S1 Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta dapat diketahui melalui perhitungan berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Perkembangan Moral} &= \frac{3.456}{5.184} \times 100\% \\ &= 66,7\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan Perkembangan Moral pada studi kasus Mahasiswa Akuntansi S1 Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta di atas diperoleh bahwa perkembangan moral sebesar 66,7% dari total 100% yang diharapkan. Secara kontinum dapat digambarkan seperti berikut :



Berdasarkan perhitungan data dan gambar kontinum di atas, yang diperoleh dari 72 responden maka rata-rata 66,7% terletak pada kategori baik (B). Artinya Perkembangan Moral pada studi kasus Mahasiswa Akuntansi S1 Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta adalah baik.

b. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kasual suatu variabel independen dengan satu variabel dependen. Berikut adalah hasil perhitungan pengaruh Sifat *Machiavellian* terhadap *Dysfunctional Behavior* studi kasus pada Mahasiswa Akuntansi S1 Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta dengan bantuan SPSS, yang merupakan hasil penelitian berupa hasil

kuesioner yang dilakukan pada 72 mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta.

Berikut merupakan perhitungan regresi linear sederhana yang pada perhitungannya di hitung menggunakan bantuan SPSS dengan variabel Sifat *Machiavellian* (X_1) dengan *Dysfunctional Behavior* sebagai (Y), serta variabel Perkembangan Moral (X_2) dengan *Dysfunctional Behavior* sebagai (Y).

- 1) Pengaruh Sifat *Machiavellian* Terhadap *Dysfunctional Behavior* (studi kasus pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta)

Berdasarkan data pada tabel *coefficients* yang terlampir, diperoleh nilai a sebesar 14,433 sedangkan nilai b sebesar 0,007, secara lebih rinci dapat dilihat pada lampiran. Dari nilai a dan b yang didapatkan selanjutnya dapat diketahui persamaan linier sederhana pengaruh Sifat *Machiavellian* terhadap *Dysfunctional Behavior* sebagai berikut :

$$Y_1 = 14,433 + 0,007 X_1$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa nilai a dan b positif. Artinya ketika variabel X_1 (Sifat *Machiavellian*) dinaikkan maka nilai Y (*Dysfunctional Behavior*) juga naik mengikuti perubahan variabel X_1 . Sebagai contoh apabila nilai variabel X_1 (Sifat *Machiavellian*) dinaikkan sebesar satu angka $X = 47$ (dari nilai

tertinggi variabel Sifat *Machiavellian* ditambah satu = $46 + 1$), maka nilai Y (*Dysfunctional Behavior*) diproyeksikan sebagai berikut :

$$Y = 14,433 + 0,007X$$

$$Y = 14,433 + 0,007 (47)$$

$$Y = 14,762$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa nilai Y (*Dysfunctional Behavior*) naik menjadi 14,762.

- 2) Pengaruh Perkembangan Moral Terhadap *Dysfunctional Behavior* (studi kasus pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta)

Berdasarkan perhitungan yang terlampir, diperoleh nilai a sebesar 15,096 sedangkan nilai b sebesar - 0,009, secara lebih rinci dapat dilihat pada perhitungan analisis regresi linier sederhana yang terlampir. Dari nilai a dan b yang didapatkan selanjutnya dapat diketahui persamaan linier sederhana pengaruh perkembangan moral terhadap *dysfunctional behavior* sebagai berikut :

$$Y = 15,096 - 0,009 X$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa nilai a positif dan b negatif. Artinya ketika variabel X_1 (Perkembangan Moral) dinaikkan maka nilai Y (*Dysfunctional Behavior*) akan turun mengikuti perubahan variabel X_2 . Sebagai contoh apabila nilai variabel X_2 (Perkembangan Moral) dinaikkan sebesar satu angka $X =$

61 (dari nilai tertinggi variabel perkembangan moral ditambah satu = $60 + 1$), maka nilai Y (*Dysfunctional Behavior*) diproyeksikan sebagai berikut :

$$Y = 15,096 - 0,009X$$

$$Y = 15,096 - 0,009 (61)$$

$$Y = 14,547$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa nilai Y (*Dysfunctional Behavior*) turun menjadi 14,547.

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi ganda adalah regresi yang menggunakan lebih dari satu variabel independen guna menduga variabel dependen. Berikut adalah hasil perhitungan pengaruh Sifat *Machiavellian* terhadap *Dysfunctional Behavior* studi kasus pada Mahasiswa Akuntansi S1 Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta yang merupakan hasil penelitian berupa hasil kuesioner yang dilakukan pada 72 Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta diperoleh data sebagai berikut :

Berdasarkan data yang terlampir, diperoleh nilai b_1 sebesar 0,006, b_2 sebesar -0,008 dan a sebesar 14,845. Untuk lebih terinci dapat dilihat pada perhitungan di lampiran untuk perolehan data tersebut. Dari nilai b_1 , b_2 , dan a yang didapatkan selanjutnya dapat diketahui persamaan garis regresi pengaruh Sifat *Machiavellian* dan

Perkembangan Moral terhadap *Dysfunctional Behavior* sebagai berikut :

$$Y = 14,845 + 0,006 X_1 - 0,008 X_2$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa nilai b_1 dan a positif, sedangkan b_2 negatif. Dalam persamaan di atas, nilai a adalah *Dysfunctional Behavior* tanpa pengaruh Sifat *Machiavellian* dan Perkembangan Moral. Konstanta b_1 dan b_2 adalah besar perubahan X_1 dan X_2 terhadap Y .

d. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinearitas

Berikut adalah perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya multikolinier dengan data dari penghitungan pengaruh Sifat *Machiavellian* dan Perkembangan Moral terhadap *Dysfunctional Behavior* Studi Kasus pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta. Berikut adalah tabel hasil uji multikolinearitas secara rinci dapat dilihat pada tabel *coefficients* terlampir yang dapat menggambarkan multikolinier.

Tabel 11. Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	Sifat <i>Machiavellian</i>	0,998	1,002
2	Perkembangan Moral	0,998	1,002

Sumber: data primer yang diolah

Tabel di atas menjelaskan pada kolom *Tolerance* apabila $Tolerance > 0,10$ tidak terjadi multikolinearitas, dan sebaliknya apabila nilai $Tolerance < 0,10$ maka terjadi multikolinearitas. Kolom VIF (*Value Inflation Factor*) apabila $VIF > 10$ terjadi multikolinearitas, dan sebaliknya apabila $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

Pada tabel hasil uji multikolinearitas di atas, pada kolom *Tolerance* nilai dari Sifat Machiavellian adalah 0,998 yang artinya $Tolerance > 0,10$ dan Perkembangan Moral adalah 0,998 yang artinya nilai $Tolerance > 0,10$. Pada kolom VIF (*Value Inflation Factor*) nilai dari Sifat Machiavellian adalah 1,002 yang artinya $VIF < 10$ dan Perkembangan Moral adalah 1,002 yang artinya $VIF < 10$. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa uji multikolinearitas yang telah dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS untuk menguji pengaruh sifat *machiavellian* dan perkembangan terhadap *dysfunctional behavior* adalah tidak terjadi multikolinearitas, maka uji multikolinearitas terpenuhi, yaitu nilai $Tolerance > 0,10$ dan $VIF < 10$.

2) Uji Heterokedastisitas

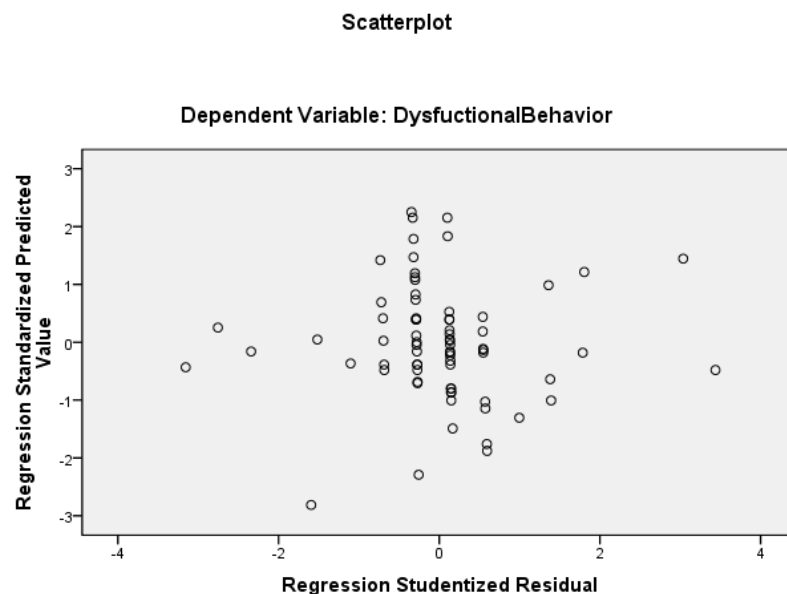
Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah uji tersebut terpenuhi atau tidak dalam menilai pengaruh Sifat Machiavellian dan Perkembangan Moral terhadap *Dysfunctional*

Behavior Studi Kasus pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu dengan melihat grafik *Plot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residualnya. Dasar analisis untuk melihat grafik *scatterplot* adalah :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka diindikasikan telah terjadi heterodekastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Berikut adalah grafik *scatterplot* pada *output* data yang menjelaskan tentang hubungan pengaruh Sifat *Machiavellian* dan Perkembangan Moral terhadap *Dysfunctional Behavior* :



Gambar 2. Grafik Scatterplot

Pada gambar di atas dapat diketahui bahwa tidak terjadi heterokedastisitas, sebab tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan bahwa uji heterokedastisitas terpenuhi.

e. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Terdapat beberapa pengujian hipotesis yang digunakan, yaitu regresi linier sederhana dimana di dalamnya juga uji t. Uji regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua. Uji regresi linier ganda digunakan untuk menguji hipotesis ketiga.

1) Hipotesis pertama

Pengujian hipotesis yang pertama adalah “Sifat Machiavellian berpengaruh terhadap *Dysfunctional Behavior* (studi kasus pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta)”. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Tujuan dari uji t adalah untuk menguji koefisien regresi secara individual.

Pengujian dilakukan dengan bantuan SPSS16.0, dan diperoleh nilai t hitung sebesar 2.093 sedangkan t tabel dengan $n = 70$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai sebesar 1,667. Secara lebih rinci dapat dilihat perhitungan yang terlampir. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ($2.093 > 1,667$) sehingga hipotesis dapat diterima. Hasil dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa Sifat *Machiavellian* berpengaruh terhadap *Dysfunctional Behavior* studi kasus pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta.

2) Hipotesis kedua

Pengujian hipotesis yang kedua adalah “Perkembangan Moral berpengaruh terhadap *Dysfunctional Behavior* (studi kasus pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta)”. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam

menerangkan variasi variabel terikat. Tujuan dari uji t adalah untuk menguji koefisien regresi secara individual.

Pengujian dilakukan dengan bantuan SPSS16.0, dan diperoleh nilai t hitung sebesar 2,108 sedangkan t tabel dengan $n = 70$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai sebesar 1,667. Secara lebih rinci dapat dilihat pada perhitungan yang terlampir. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ($2,108 > 1,667$) sehingga hipotesis dapat diterima. Hasil dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa Perkembangan Moral berpengaruh terhadap *Dysfunctional Behavior* studi kasus pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta.

3) Hipotesis ketiga

Pengujian hipotesis yang ketiga adalah “Sifat *Machiavellian* dan Perkembangan Moral berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Dysfunctional Behavior* (studi kasus pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta)”. Tujuan dari uji F adalah untuk menguji pengaruh variabel bebas yakni Sifat *Machiavellian* dan Perkembangan Moral terhadap variabel terikat yakni *Dysfunctional Behavior* secara bersama-sama. Pengujian secara bersama-sama menggunakan distribusi F yaitu membandingkan antara F hitung dan F tabel.

Pengujian dilakukan dengan bantuan SPSS16.0, dan berdasarkan uji F yang telah dilakukan (terlampir), dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang antara Sifat *Machiavellian* dan Perkembangan Moral secara bersama-sama terhadap *Dysfunctional Behavior*. Hal ini dibuktikan dengan R hitung adalah 0,517 dan hasil F hitung adalah 11.010. Bila taraf kesalahan 5%, maka diperoleh harga F tabel adalah 3,15, jadi F hitung lebih besar dari F tabel ($11,010 > 3,15$). Jadi terdapat hubungan antara Sifat *Machiavellian* dan Perkembangan Moral secara bersama-sama terhadap *Dysfunctional Behavior* studi kasus pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan, maka pembahasan tentang hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Sifat *Machiavellian* terhadap *Dysfunctional Behavior* pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta

Hipotesis pertama yaitu Sifat *Machiavellian* berpengaruh terhadap *Dysfunctional Behavior* pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta diterima. Hal ini ditunjukkan pada uji t_{hitung} diketahui nilainya sebesar 2.093, dimana nilai tersebut lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,667.

Adapun persamaan regresinya adalah $Y_1 = 14,433 + 0,007 X_1$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai a dan b positif. Artinya ketika variabel X_1 (Sifat *Machiavellian*) dinaikkan maka nilai Y (*Dysfunctional Behavior*) juga naik mengikuti perubahan variabel X_1 . Nilai signifikansi yang diperoleh 0,000 lebih kecil dari 0,05, yang berarti pengaruhnya signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Sifat *Machiavellian* berpengaruh terhadap *Dysfunctional Behavior* pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta.

2. Pengaruh Perkembangan Moral terhadap *Dysfunctional Behavior* pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta

Hipotesis kedua yaitu Perkembangan Moral berpengaruh terhadap *Dysfunctional Behavior* pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta diterima. Hal ini ditunjukkan dengan uji t_{hitung} diketahui nilainya 2,108, dimana nilai tersebut lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,667.

Adapun persamaan regresi adalah $Y_1 = 15,096 - 0,009 X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai a positif dan b negatif. Artinya ketika variabel X_1 (Perkembangan Moral) dinaikkan maka nilai Y (*Dysfunctional Behavior*) juga turun mengikuti perubahan variabel X_2 . Nilai signifikansi yang diperoleh 0,002 lebih kecil dari 0,05 yang berarti pengaruhnya signifikan. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa Perkembangan Moral berpengaruh terhadap *Dysfunctional Behavior* pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta.

3. Pengaruh Perkembangan Moral dan Sifat *Machiavellian* terhadap *Dysfunctional Behavior* pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta

Hipotesis ketiga yaitu Perkembangan Moral dan Sifat *Machiavellian* berpengaruh terhadap *Dysfunctional Behavior* pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta diterima. Hal ini ditunjukkan dengan uji F_{hitung} dengan tingkat signifikan 5% diketahui nilainya 11,010 dimana nilai tersebut lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,15.

Adapun persamaan regresi ganda adalah $Y = 14,845 + 0,006 X_1 - 0,008 X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai a, b_1 positif dan b_2 negatif, artinya ketika variabel X_1 (Sifat *Machiavellian*) dinaikkan dan variabel X_2 (Perkembangan Moral) di turunkan maka nilai Y (*Dysfunctional Behavior*) juga mengikuti perubahan variabel X_1 dan X_2 . Hasil ini menunjukkan bahwa Sifat *Machiavellian* dan Perkembangan Moral berpengaruh terhadap *Dysfunctional Behavior* pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, mengenai pengaruh Sifat *Machiavellian* dan Perkembangan Moral terhadap *Dysfunctional Behavior* Studi Kasus pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian, uji t_{hitung} diketahui nilainya 2.093, dimana nilai tersebut lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,667. Pada persamaan regresi adalah $Y_1 = 14,433 + 0,007 X_1$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai a dan b positif, artinya ketika variabel X_1 (Sifat *Machiavellian*) dinaikkan maka nilai Y (*Dysfunctional Behavior*) juga naik mengikuti perubahan variabel X_1 . Hasil ini menunjukkan bahwa Sifat *Machiavellian* berpengaruh terhadap *Dysfunctional Behavior* pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Berdasarkan hasil penelitian, uji t_{hitung} diketahui nilainya 2,108, dimana nilai tersebut lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,667. Pada persamaan regresi adalah $Y_1 = 15,096 - 0,009 X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai a positif dan b negatif, artinya ketika variabel X_1 (Perkembangan Moral) dinaikkan maka nilai Y (*Dysfunctional Behavior*) juga turun mengikuti perubahan variabel

X_2 . Hasil ini menunjukkan bahwa Perkembangan Moral berpengaruh terhadap *Dysfunctional Behavior* pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta.

3. Berdasarkan hasil penelitian, ditunjukkan hasil uji F_{hitung} dengan tingkat signifikan 5% diketahui nilainya 11,010 dimana nilai tersebut lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,15. Pada persamaan regresi ganda adalah $Y = 14,845 + 0,006 X_1 - 0,008 X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai a, b_1 positif dan b_2 negatif, artinya ketika variabel X_1 (Sifat *Machiavellian*) dinaikkan dan variabel X_2 (Perkembangan Moral) diturunkan maka nilai Y (*Dysfunctional Behavior*) juga mengikuti perubahan variabel X_1 dan X_2 . Hasil ini menunjukkan bahwa Sifat *Machiavellian* dan Perkembangan Moral berpengaruh terhadap *Dysfunctional Behavior* pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, mengenai pengaruh Sifat *Machiavellian* dan Perkembangan Moral terhadap *Dysfunctional Behavior* pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil kuesioner, sebaiknya mahasiswa lebih memahami tentang *Dysfunctional Behavior* serta menghindari faktor-faktor yang mempengaruhi seorang akuntan atau auditor melakukan *Dysfunctional Behavior*.

2. Mahasiswa sebagai calon akuntan dan auditor yang profesional, harus menghindari sifat dan perilaku yang tidak etis.
3. Calon akuntan dan auditor sebaiknya memahami terlebih dahulu tentang sikap dan perilaku yang seharusnya di lakukan atau tidak.
4. Seorang akuntan dan auditor merupakan tenaga profesional yang mengandalkan kepercayaan pada masyarakat, oleh karena itu sebagai calon akuntan dan auditor mampu menghindari tindakan tidak etis yang nantinya akan menghilangkan kepercayaan dari masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki dan Krisna. 2006. "Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Perilaku *Dysfunctional* Auditor dan Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya". *Jurnal Maksi* Vol.6, N0.2.
- Blackswan.2009."http://blackswan313.wordpress.com/2009/07/14/machiavellinisme-vs neorealisme.html". Diakses tanggal 16 Mei 2014. Pukul 19.00 WIB.
- Chaplin, C. P. 1995. "*Kamus Lengkap Psikologi*". Cetakan ketiga, diterjemahkan oleh Kartini Kartono. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cheppy, Haricahyono.1995. "*Dimensi–Dimensi Pendidikan Moral*". Semarang: IKIP Semarang Press.
- Chrismatuti dan Purnamasari. 2004. "Hubungan Sifat *Machiavellian*, Pembelajaran Etika dalam Mata Kuliah Etika dan Sikap Etis Akuntan". Lembaga Penelitian Universitas Semarang.
- Donelly. 2003. "*Manajemen*". Terjemahan Darkasih. Jakarta : Erlangga
- Gosh dan Crain. 1996. "Experimental Investigation of Ethical Standart and Perceived Probability on International Noncompliance". *Behavior Research in Accounting* 8.
- Hansen dan Mowen.2005. "*Management Accounting*".Edisi 7 : Salemba Empat.
- Hare, Robert D. 1963. "Psychopathy as a Clinical and Empirical Construct". Terjemahan *Annual Review of Clinical Psychology*.
- Himanidham.2009."http://hilmanidham.blogspot.com/2009/04/machiavelli-theory.html." Diakses tanggal 16 Mei 2014. Pukul 19.00 WIB.
- Hoffman, D. L.2000. "*Intergrating Custumer*". Virginia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia.2001. "*Standar Profesional Akuntan Publik*". Jakarta : Salemba Empat.
- Kosasih dan Azis Wahab. 1996. "*Dasar dan Konsep Pendidikan Moral* ". Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- King, Laura A.2006. "*Psikologi Umum : Sebuah Pandangan Apresiasi*". Salemba : Salemba Humanika.

- Kohlberg, Lawrence. 1973. "Essay on Moral Development". Vol 1. *Jurnal Psikologi*.
- Mitchell, B.B, Setiawan dan Dwita Hadi Rahmi, 1982. "*Pengelolaan Sumber Daya Manusia*". Terjemahan, Cetakan Pertama. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Mitha. 2008. "*Komunikasi Interpersonal*". Salemba Empat.
- Mowday R, Porter L, Steers R, 1982. "*Employee-organization linkages In P. Warr (Ed.), Organization, and occupational psychology*". New York : Academic Press, pp.
- Ormord, Jeanne Ellis. 2008. "*Psikologi Pendidikan*". Edisi Enam. Jakarta : Erlangga.
- Purnamasari, ST.Vena. 2003. " Sifat Machiavellian dan Pertimbangan Etis : Anteseden Independensi dan Perilaku Auditor". *Simposium Nasional Akuntansi VII*.
- Rest, J R. 1979. "Revised Manual". New York : Academic Press, pp.
- Richmond, Kelly A.2001. "Ethical Reasoning, Machiavellian Behavior, and Gender, The Impact on Accounting Students' Ethical Decision Making". *Desertasi. Blacksburg. Virginia*.
- Robithhudaya.2010. "<http://robithhudaya.blogspot.com/2010/03/auditor-dan-machiavellian.html>". Diakses tanggal 15 Mei 2014. Pukul 18.00 WIB.
- Santrock, J. W. 2002. " *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*". Edisi 5. Jakarta : Erlangga.
- Setiawan, Agus. 2011. "Pengaruh Sifat *Machiavellian* terhadap *Dysfunctional Behavior*". Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. 2009. "*Statistika Untuk Penelitian*". Bandung : Alfabeta.
- Sukrisno, Agoes. 2009. "*Etika Bisnis dan Profesi*". Jakarta : Salemba Empat.
- Walker. 2007. "Analisis Pengaruh Intensitas Moral terhadap Intensi Keperilakuan: Peranan Masalah Etika Persepsian dalam Pengambilan Keputusan Etis yang Terkait dengan Sistem Informasi".
- Wisok, Yohanes.2009. " *Etika, Mengalami Krisis-Membangun Pendirian*". Bandung : Jendela Mas Pustaka

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

Pengaruh Sifat *Machiavellian* dan Perkembangan Moral

terhadap *Dysfunctional Behavior*

(Studi Kasus pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011

Universitas Negeri Yogyakarta)

A. Pengantar

Kepada :

Yth. Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011

Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan Hormat,

Dalam rangka untuk menyelesaikan skripsi di Program Studi Akuntansi S1 Universitas Negeri Yogyakarta, saya sebagai peneliti memohon bantuan Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta, agar berkenan memberikan jawaban kuesioner yang telah saya sajikan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menilai sikap seorang calon auditor, yaitu pengaruh Sifat *Machiavellian* dan Perkembangan Moral terhadap *Dysfunctional Behavior*..

Besar harapan saya atas partisipasi Saudara terhadap pengisian kuesioner ini karena jawaban tersebut merupakan kontribusi yang berharga baik bagi peneliti dan ilmu pengetahuan. Atas perhatian dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Elsa Vosva Sari

13812142002

B. Identitas Responden

Sebelum menjawab, isilah identitas pada tempat yang telah disediakan di bawah ini :

Nama :

NIM :

Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan)*

)* Coret yang tidak perlu.

Catatan :

Identitas responden tidak akan saya publikasikan, pencantuman nama semata-mata hanya upaya penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan secara akademis. Terima kasih.

C. Petunjuk Pengisian

Mohon pernyataan di bawah ini dijawab dengan memilih jawaban yang telah disediakan dan memberi tanda cek (√) pada salah satu jawaban yang sudah tersedia sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Ketentuan penomoran pilihan sebagai berikut :

- | | | |
|---|---|---------------------------|
| 1 | = | Sangat Tidak setuju (STS) |
| 2 | = | Tidak Setuju (TS) |
| 3 | = | Setuju (S) |
| 4 | = | Sangat Setuju (SS) |

Butir Pernyataan

No	Indikator	Sifat <i>Machiavellian</i>	STS	TS	S	SS
1	Afeksi	Saya tidak mempedulikan cerita tentang kesulitan partner saya dalam mengaudit, karena saya juga mempunyai pekerjaan yang sama pentingnya.				
		Saya sibuk dengan pekerjaan saya sendiri, tanpa mempedulikan keadaan sekitar.				
		Saya tidak membantu pekerjaan teman, tanpa mereka meminta bantuan terlebih dahulu.				
2	Komitmen Ideologis Rendah	Saya menuruti pendapat dari perusahaan yang saya audit, apabila mereka tidak cocok dengan pendapat saya.				
		Bersikap diam tanpa komentar apabila ada partner atau pimpinan saya memberikan pendapat yang berbeda dari pendapat saya.				
		Komitmen saya dalam menyampaikan pendapat kepada auditee sewaktu-waktu akan berubah apabila auditee tidak menyetujuinya.				
3	Ego	Saya tetap melakukan langkah audit, meskipun partner saya tidak setuju dengan langkah yang saya ambil.				
		Saya tidak menghiraukan permintaan tolong dari partner saya, karena saya sedang fokus di depan komputer.				
		Saya tidak peduli dengan target kerja rekan kerja saya, karena saya fokus dengan target saya sendiri				

4	Manipulatif	Saya tidak akan memanipulasi data yang ada dalam laporan keuangan auditee saat menjalankan tugas.				
		Saya akan menyembunyikan kesalahan-kesalahan saya dalam mengaudit, demi kepercayaan auditee terhadap cara kerja saya.				
		Saya mengisi <i>time sheet</i> audit saya, meskipun saya tidak benar-benar bekerja pada waktu itu.				
5	Agresif	Saya akan mengaudit laporan keuangan secepat mungkin, guna memperoleh pujian dari auditee.				
		Saya senang apabila mengambil alih pekerjaan rekan kerja saya.				
		Apabila pimpinan membutuhkan auditor, saya akan cepat mempromosikan diri saya sendiri untuk mengambil pekerjaan tersebut.				

No	Indikator	Perkembangan Moral	STS	TS	S	SS
1	Ketaatan	Saya akan taat kepada aturan perusahaan.				
		Saya datang tepat waktu apabila ada rapat saja.				
		Terkadang saya tidak menghiraukan intruksi dari pimpinan.				
2	Individualis	Saya tidak menegur partner yang melakukan kesalahan.				
		Saya tetap pada aturan perusahaan guna memperoleh penghargaan atau <i>reward</i> untuk diri saya sendiri.				
		Saya akan menyesuaikan sikap kepada auditee guna memperoleh pujian.				
3	Norma Interpersonal	Saya akan bersikap <i>perfectionist</i> di hadapan pimpinan perusahaan, agar saya di hargai sebagai “pengawai terbaik”.				
		Saya menghargai setiap pendapat dari partner saya.				
		Saya mempunyai kepedulian kepada partner kerja.				
4	Moralitas Sistem Sosial	Saya selalu mematuhi perjanjian dengan auditee, untuk menghindari kesalahan dalam mengaudit.				
		Melakukan perintah dari atasan adalah hal yang harus saya kerjakan.				

		Kewajiban atas pekerjaan kepada auditee harus saya kerjakan.				
5	Orientasi Kontrak Sosial	Saya tidak mematuhi peraturan perusahaan, karena keadaan tertentu.				
		Saya lebih mementingkan kepentingan pribadi, daripada kepentingan bersama.				
		Saya sering menghabiskan waktu dengan rekan kerja saya saat bekerja.				
6	Prinsip Etika	Saya memberikan keputusan kepada auditee yang tidak terdapat dalam aturan.				
		Saya tidak akan membela partner saya apabila dia melakukan kesalahan.				
		Apabila saya menghadapi konflik antara hukum dan suara hati, saya lebih mengikuti suara hati saya dalam mengambil keputusan.				

No	Indikator	<i>Dysfunctional Behavior</i>	STS	TS	S	SS
1	<i>Premature Sign-Off</i>	Saya melompati atau menghilangkan satu atau beberapa langkah prosedur audit untuk meminimumkan waktu.				
		Saya akan mematuhi langkah audit yang telah ditetapkan.				
		Dengan melompati atau menghilangkan satu atau beberapa langkah prosedur audit, saya akan terlihat <i>on time</i> dalam mengaudit.				
2	<i>Underreporting of Time</i>	Saya selalu menggunakan waktu pribadi saya untuk melakukan prosedur audit.				
		Saya tetap bekerja sesuai dengan waktu yang telah dianggarkan.				
		Saya tetap mengerjakan audit pada hari libur saya tanpa menuliskan <i>extra hours</i> pada <i>time sheet</i> saya.				



- **Terima kasih atas bantuannya-**



Sebaran Data Variabel *Dysfunctional Behavior*, Sifat *Machiavellian* dan Perkembangan Moral.

1. Sebaran Data Distribusi Frekuensi Variabel *Dysfunctional Behavior*.

a. Penentuan Kelas Interval

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$K = 1 + 3,3 \log (72)$$

$$K = 1 + 3,3 (1,86)$$

$$K = 1 + 6,14$$

$$K = 7,14$$

$$K = 7 \text{ (dibulatkan)}$$

b. Distribusi Frekuensi

$$\text{Nilai Maksimum} = 23$$

$$\text{Nilai Minimum} = 7$$

$$\text{Rentang} = \text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}$$

$$= 23 - 7$$

$$= 16$$

$$\text{Panjang Kelas} = \text{Rentang} / \text{Kelas Interval}$$

$$= 16/7$$

$$= 2,28$$

$$= 2 \text{ (dibulatkan)}$$

2. Sebaran Data Distribusi Frekuensi Variabel Sifat *Machiavellian*.

c. Penentuan Kelas Interval

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$K = 1 + 3,3 \log (72)$$

$$K = 1 + 3,3 (1,86)$$

$$K = 1 + 6,14$$

$$K = 7,14$$

$$K = 7 \text{ (dibulatkan)}$$

d. Distribusi Frekuensi

$$\text{Nilai Maksimum} = 46$$

$$\text{Nilai Minimum} = 24$$

$$\text{Rentang} = \text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}$$

$$= 46 - 24$$

$$= 22$$

$$\text{Panjang Kelas} = \text{Rentang} / \text{Kelas Interval}$$

$$= 22/7$$

$$= 3,14$$

$$= 3 \text{ (dibulatkan)}$$

3. Sebaran Data Distribusi Frekuensi Variabel Perkembangan Moral.

e. Penentuan Kelas Interval

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$K = 1 + 3,3 \log (72)$$

$$K = 1 + 3,3 (1,86)$$

$$K = 1 + 6,14$$

$$K = 7,14$$

$$K = 7 \text{ (dibulatkan)}$$

f. Distribusi Frekuensi

$$\text{Nilai Maksimum} = 60$$

$$\text{Nilai Minimum} = 36$$

$$\text{Rentang} = \text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}$$

$$= 60 - 36$$

$$= 24$$

$$\text{Panjang Kelas} = \text{Rentang} / \text{Kelas Interval}$$

$$= 24/7$$

$$= 3,42$$

$$= 3 \text{ (dibulatkan)}$$

Hasil Kuesioner *Dysfunctional Behavior*

No	Indikator	<i>Dysfunctional Behavior</i>	STS	TS	S	SS
1	<i>Premature Sign-Off</i>	Saya melompati atau menghilangkan satu atau beberapa langkah prosedur audit untuk meminimumkan waktu.	19	46	6	1
		Saya akan mematuhi langkah audit yang telah ditetapkan.	2	3	52	15
		Dengan melompati atau menghilangkan satu atau beberapa langkah prosedur audit, saya akan terlihat <i>on time</i> dalam mengaudit.	16	44	8	4
2	<i>Underreporting of Time</i>	Saya selalu menggunakan waktu pribadi saya untuk melakukan prosedur audit.	3	34	32	3
		Saya tetap bekerja sesuai dengan waktu yang telah di anggarkan.	4	9	51	8
		Saya tetap mengerjakan audit pada hari libur saya tanpa menuliskan <i>extra hours</i> pada <i>time sheet</i> saya.	5	41	20	6

Sumber: data primer yang diolah

Data Dysfunctional Behavior

No	Responden	Pertanyaan						Score
		1	2	3	4	5	6	
1	Responden 1	2	3	2	2	3	2	14
2	Responden 2	3	3	3	1	2	3	15
3	Responden 3	1	4	2	2	3	2	14
4	Responden 4	1	1	1	1	1	2	7
5	Responden 5	2	3	1	3	2	2	13
6	Responden 6	2	3	2	3	2	3	15
7	Responden 7	1	1	1	2	1	2	8
8	Responden 8	2	3	2	2	3	2	14
9	Responden 9	2	3	2	3	3	2	15
10	Responden 10	2	3	1	2	3	1	12
11	Responden 11	2	3	2	2	3	2	14
12	Responden 12	1	3	4	2	3	2	15
13	Responden 13	2	3	2	2	3	3	15
14	Responden 14	1	4	3	2	3	2	15
15	Responden 15	2	3	1	2	4	2	14
16	Responden 16	2	3	2	2	3	2	14
17	Responden 17	1	4	2	2	4	1	14
18	Responden 18	2	3	2	2	3	2	14
19	Responden 19	1	3	2	2	3	2	13
20	Responden 20	1	4	3	4	4	3	19
21	Responden 21	2	3	2	3	3	3	16
22	Responden 22	2	3	2	2	3	2	14
23	Responden 23	2	3	2	2	2	2	13
24	Responden 24	2	2	3	3	3	3	16
25	Responden 25	2	3	2	2	3	2	14
26	Responden 26	1	3	1	2	3	3	13
27	Responden 27	2	3	2	3	2	2	14
28	Responden 28	2	4	2	3	3	2	16
29	Responden 29	4	4	4	3	4	4	23
30	Responden 30	2	3	2	2	3	2	14
31	Responden 31	2	3	2	2	3	3	15
32	Responden 32	1	3	2	3	3	2	14
33	Responden 33	3	4	2	3	3	4	19
34	Responden 34	2	4	4	4	4	4	22
35	Responden 35	1	4	1	2	4	1	13
36	Responden 36	2	3	2	2	3	2	14

37	Responden 37	2	3	2	3	3	2	15
38	Responden 38	2	4	2	2	4	2	16
39	Responden 39	2	3	2	3	3	2	15
40	Responden 40	2	3	2	3	3	2	15
41	Responden 41	2	3	2	2	3	3	15
42	Responden 42	2	3	2	3	3	2	15
43	Responden 43	2	3	2	2	3	2	14
44	Responden 44	2	3	2	2	3	2	14
45	Responden 45	3	3	2	2	3	3	16
46	Responden 46	2	3	2	2	3	2	14
47	Responden 47	2	3	2	2	3	2	14
48	Responden 48	1	3	2	3	3	2	14
49	Responden 49	2	3	2	3	3	2	15
50	Responden 50	1	2	2	3	1	2	11
51	Responden 51	2	3	2	3	3	3	16
52	Responden 52	2	4	2	1	4	1	14
53	Responden 53	3	3	3	2	3	3	17
54	Responden 54	3	3	3	3	3	3	18
55	Responden 55	1	3	1	2	2	2	11
56	Responden 56	2	4	1	3	3	2	15
57	Responden 57	1	3	1	3	3	3	14
58	Responden 58	2	3	2	3	3	2	15
59	Responden 59	2	3	1	2	3	4	15
60	Responden 60	2	3	2	3	3	3	16
61	Responden 61	1	3	1	3	3	3	14
62	Responden 62	2	4	3	3	3	3	18
63	Responden 63	1	4	2	3	3	2	15
64	Responden 64	2	2	2	4	2	4	16
65	Responden 65	3	3	3	3	3	3	18
66	Responden 66	1	3	1	3	2	3	13
67	Responden 67	2	3	3	3	2	2	15
68	Responden 68	2	4	1	3	3	2	15
69	Responden 69	1	3	1	2	1	1	9
70	Responden 70	2	3	2	3	3	2	15
71	Responden 71	2	3	1	2	3	4	15
72	Responden 72	2	3	2	3	3	3	16
73	Σ	134	226	146	183	212	177	1057

Sumber: data primer yang diolah

Hasil Kuesioner Sifat *Machiavellian*

No	Indikator	Sifat <i>Machiavellian</i>	STS	TS	S	SS
1	Afeksi	Saya tidak mempedulikan cerita tentang kesulitan partner saya dalam mengaudit, karena saya juga mempunyai pekerjaan yang sama pentingnya.	7	43	21	1
		Saya sibuk dengan pekerjaan saya sendiri, tanpa mempedulikan keadaan sekitar.	7	52	12	1
		Saya tidak membantu pekerjaan teman, tanpa mereka meminta bantuan terlebih dahulu.	4	34	32	2
2	Komitmen Ideologis Rendah	Saya menuruti pendapat dari perusahaan yang saya audit, apabila mereka tidak cocok dengan pendapat saya.	7	31	27	7
		Bersikap diam tanpa komentar apabila ada partner atau pimpinan saya memberikan pendapat yang berbeda dari pendapat saya.	3	39	21	9
		Komitmen saya dalam menyampaikan pendapat kepada auditee sewaktu-waktu akan berubah apabila auditee tidak menyetujuinya.	7	39	17	9
3	Ego	Saya tetap melakukan langkah audit, meskipun partner saya tidak setuju dengan langkah yang saya ambil.	2	36	30	4
		Saya tidak menghiraukan permintaan tolong dari partner saya, karena saya sedang fokus di depan komputer.	4	46	17	5
		Saya tidak peduli dengan target kerja rekan kerja saya, karena saya fokus dengan target saya sendiri	3	37	26	6

4	Manipulatif	Saya tidak akan memanipulasi data yang ada dalam laporan keuangan auditee saat menjalankan tugas.	1	11	49	11
		Saya akan menyembunyikan kesalahan-kesalahan saya dalam mengaudit, demi kepercayaan auditee terhadap cara kerja saya.	4	47	15	6
		Saya mengisi <i>time sheet</i> audit saya, meskipun saya tidak benar-benar bekerja pada waktu itu.	3	45	22	2
5	Agresif	Saya akan mengaudit laporan keuangan secepat mungkin, guna memperoleh pujian dari auditee.	6	35	26	5
		Saya senang apabila mengambil alih pekerjaan rekan kerja saya.	4	44	20	4
		Apabila pimpinan membutuhkan auditor, saya akan cepat mempromosikan diri saya sendiri untuk mengambil pekerjaan tersebut.	3	23	44	2

Sumber: data primer yang diolah

Data Sifat Machiavellian

NO	Responden	Pertanyaan															Score
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Responden 1	3	2	2	4	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	34
2	Responden 2	2	2	4	1	1	1	1	2	1	4	3	2	2	2	3	31
3	Responden 3	3	3	3	4	3	4	4	2	4	2	3	3	3	3	2	46
4	Responden 4	2	1	2	3	3	3	2	2	2	4	2	1	3	2	3	35
5	Responden 5	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	34
6	Responden 6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	34
7	Responden 7	2	2	2	3	2	4	2	3	3	3	3	2	2	2	3	38
8	Responden 8	2	2	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	45
9	Responden 9	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	36
10	Responden 10	3	3	3	3	4	1	3	2	3	3	1	3	2	2	2	38
11	Responden 11	3	2	2	1	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	35
12	Responden 12	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	1	2	3	34
13	Responden 13	2	2	2	4	4	3	2	4	3	3	4	2	3	4	2	44
14	Responden 14	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	34
15	Responden 15	2	2	3	1	2	2	4	2	3	4	3	3	3	2	3	39
16	Responden 16	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	36
17	Responden 17	2	2	3	2	2	2	3	2	2	4	4	2	2	2	3	37
18	Responden 18	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	35
19	Responden 19	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	2	2	2	2	3	44
20	Responden 20	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	44
21	Responden 21	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	34
22	Responden 22	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	34
23	Responden 23	2	2	2	3	3	4	2	4	3	3	2	2	2	2	3	39
24	Responden 24	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	35
25	Responden 25	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	34
26	Responden 26	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	34
27	Responden 27	2	2	2	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	38
28	Responden 28	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	35
29	Responden 29	3	1	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	36
30	Responden 30	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	2	4	2	3	35
31	Responden 31	1	1	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	34
32	Responden 32	2	3	2	3	2	2	2	3	2	4	3	3	4	3	3	41
33	Responden 33	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	34
34	Responden 34	2	2	2	2	4	3	2	4	3	3	3	2	2	2	3	39
35	Responden 35	2	2	3	3	3	3	2	1	1	3	2	3	1	2	2	33
36	Responden 36	2	2	2	2	3	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	32

37	Responden 37	2	2	2	3	3	1	2	2	2	3	2	2	2	3	3	34
38	Responden 38	2	2	3	1	2	2	2	1	2	3	2	1	2	2	3	30
39	Responden 39	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	35
40	Responden 40	3	2	3	2	2	3	3	2	3	4	2	3	4	2	3	41
41	Responden 41	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	35
42	Responden 42	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	37
43	Responden 43	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	1	3	3	35
44	Responden 44	2	2	3	2	3	2	3	2	4	4	2	2	3	2	3	39
45	Responden 45	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	33
46	Responden 46	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	40
47	Responden 47	2	2	2	2	2	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	38
48	Responden 48	3	2	3	1	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	36
49	Responden 49	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	2	3	2	3	46
50	Responden 50	3	2	3	4	2	4	2	2	3	1	1	3	2	2	4	38
51	Responden 51	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	37
52	Responden 52	1	2	3	3	4	2	2	4	3	3	3	3	2	3	2	40
53	Responden 53	3	2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	36
54	Responden 54	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	35
55	Responden 55	1	1	1	1	2	1	3	2	2	3	1	2	1	1	2	24
56	Responden 56	2	2	3	2	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	3	35
57	Responden 57	1	2	2	4	4	3	2	3	2	4	3	2	2	2	3	39
58	Responden 58	2	2	2	2	2	1	3	2	2	3	2	2	2	2	2	31
59	Responden 59	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	31
60	Responden 60	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	37
61	Responden 61	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	2	4	41
62	Responden 62	2	2	2	3	4	2	3	3	3	2	2	3	2	4	3	40
63	Responden 63	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	4	4	3	2	2	40
64	Responden 64	2	1	2	3	2	2	3	1	2	3	2	1	2	1	1	28
65	Responden 65	2	1	2	2	1	3	3	2	3	3	4	3	2	2	1	34
66	Responden 66	1	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	4	1	36
67	Responden 67	1	2	2	3	4	4	3	3	3	3	2	2	1	3	2	38
68	Responden 68	4	2	3	1	1	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	34
69	Responden 69	2	1	2	2	2	2	2	3	4	3	3	2	4	3	3	38
70	Responden 70	3	2	1	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	2	2	38
71	Responden 71	1	3	3	3	3	4	2	2	4	2	1	4	1	3	3	39
72	Responden 72	2	4	4	3	3	2	1	1	1	2	2	2	2	2	3	34
73	Σ	161	153	179	182	185	178	187	175	188	224	178	179	187	182	204	2622

Sumber: data primer yang diolah

Hasil Kuesioner Perkembangan Moral

No	Indikator	Perkembangan Moral	STS	TS	S	SS
1	Ketaatan	Saya akan taat kepada aturan perusahaan.	2	6	51	13
		Saya datang tepat waktu apabila ada rapat saja.	6	49	15	2
		Terkadang saya tidak menghiraukan intruksi dari pimpinan.	9	38	25	0
2	Individualis	Saya tidak menegur partner yang melakukan kesalahan.	8	51	10	3
		Saya tetap pada aturan perusahaan guna memperoleh penghargaan atau <i>reward</i> untuk diri saya sendiri.	2	29	35	6
		Saya akan menyesuaikan sikap kepada auditee guna memperoleh pujian.	5	43	23	1
3	Norma Interpersonal	Saya akan bersikap <i>perfectionist</i> di hadapan pimpinan perusahaan, agar saya di hargai sebagai “pengawai terbaik”.	2	30	37	3
		Saya menghargai setiap pendapat dari partner saya.	1	5	50	16
		Saya mempunyai kepedulian kepada partner kerja.	0	6	53	13
4	Moralitas Sistem Sosial	Saya selalu mematuhi perjanjian dengan auditee, untuk menghindari kesalahan dalam mengaudit.	2	6	56	8
		Melakukan perintah dari atasan adalah hal yang harus saya kerjakan.	0	12	52	8

		Kewajiban atas pekerjaan kepada auditee harus saya kerjakan.	1	5	57	9
5	Orientasi Kontrak Sosial	Saya tidak mematuhi peraturan perusahaan, karena keadaan tertentu.	2	20	44	6
		Saya lebih mementingkan kepentingan pribadi, daripada kepentingan bersama.	10	45	12	5
		Saya sering menghabiskan waktu dengan rekan kerja saya saat bekerja.	3	25	36	8
6	Prinsip Etika	Saya memberikan keputusan kepada auditee yang tidak terdapat dalam aturan.	3	32	27	10
		Saya tidak akan membela partner saya apabila dia melakukan kesalahan.	2	13	42	15
		Apabila saya menghadapi konflik antara hukum dan suara hati, saya lebih mengikuti suara hati saya dalam mengambil keputusan.	5	28	28	11

Sumber: data primer yang diolah

Data Perkembangan Moral

NO	Responden	Pertanyaan																		Score
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	Responden 1	4	2	3	2	2	2	2	4	3	3	3	2	3	2	2	2	3	4	48
2	Responden 2	4	1	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	48
3	Responden 3	3	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	45
4	Responden 4	3	2	3	1	3	3	3	4	4	3	3	3	4	1	2	1	3	3	49
5	Responden 5	3	2	2	2	3	2	2	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	46
6	Responden 6	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	3	3	2	2	3	2	3	3	47
7	Responden 7	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	48
8	Responden 8	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	46
9	Responden 9	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	47
10	Responden 10	3	1	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	51
11	Responden 11	2	1	2	2	1	3	2	1	3	2	2	2	3	1	2	3	2	2	36
12	Responden 12	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	2	51
13	Responden 13	3	2	3	2	2	1	1	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	45
14	Responden 14	3	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	50
15	Responden 15	4	1	2	1	3	2	3	4	3	3	4	4	2	1	2	3	4	2	48
16	Responden 16	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	50
17	Responden 17	3	2	2	1	2	2	2	4	3	2	3	4	3	2	2	2	2	2	43
18	Responden 18	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	58
19	Responden 19	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	47
20	Responden 20	4	2	1	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	1	2	1	1	48
21	Responden 21	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	47
22	Responden 22	3	2	2	1	3	2	2	2	2	3	3	3	1	2	2	2	1	3	39
23	Responden 23	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	48
24	Responden 24	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	46
25	Responden 25	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	48
26	Responden 26	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	48
27	Responden 27	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	44
28	Responden 28	3	2	2	2	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	56
29	Responden 29	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	4	3	50
30	Responden 30	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	45
31	Responden 31	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	48

32	Responden 32	3	1	2	1	2	3	3	4	4	3	4	4	3	1	2	3	3	2	48
33	Responden 33	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	2	2	2	2	2	3	47
34	Responden 34	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	43
35	Responden 35	3	2	1	2	2	1	3	3	3	4	4	4	2	1	3	1	2	1	42
36	Responden 36	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	48
37	Responden 37	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	50
38	Responden 38	3	2	1	2	3	2	1	3	4	3	2	3	4	2	4	3	4	2	48
39	Responden 39	3	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	45
40	Responden 40	3	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	2	49
41	Responden 41	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	45
42	Responden 42	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	50
43	Responden 43	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	45
44	Responden 44	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	46
45	Responden 45	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	46
46	Responden 46	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	45
47	Responden 47	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50
48	Responden 48	3	3	2	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	51
49	Responden 49	3	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	45
50	Responden 50	3	2	1	1	2	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	49
51	Responden 51	4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	54
52	Responden 52	2	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	1	2	2	3	51
53	Responden 53	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	4	54
54	Responden 54	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	50
55	Responden 55	4	4	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	3	1	1	3	4	4	52
56	Responden 56	4	2	1	1	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	48
57	Responden 57	4	2	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	1	3	3	4	3	50
58	Responden 58	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	44
59	Responden 59	3	2	3	2	3	2	2	4	3	4	3	3	3	1	3	1	3	3	48
60	Responden 60	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	49
61	Responden 61	4	4	1	2	3	1	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	2	51
62	Responden 62	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	46
63	Responden 63	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	2	3	4	4	3	58
64	Responden 64	3	2	1	1	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	50
65	Responden	4	2	2	3	4	4	2	3	4	2	2	1	1	3	4	4	3	3	51

	65																			
66	Responden 66	4	3	3	2	1	2	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	2	1	50
67	Responden 67	3	2	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	2	1	3	4	4	4	49
68	Responden 68	1	1	1	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	4	4	46
69	Responden 69	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	4	3	1	50
70	Responden 70	1	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	2	50
71	Responden 71	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	4	49
72	Responden 72	2	3	1	3	4	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	44
73	Σ	220	159	163	156	194	170	192	233	232	224	223	230	211	170	208	204	231	207	3456

Sumber: data primer yang diolah

Tabel Perhitungan Pengaruh Sifat *Machiavellian* dan Perkmembangan Moral terhadap *Dysfunctional Behavior*

NO	N	Y	X1	X2	X1Y	X2Y	X1X2	X1 ²	X2 ²	Y ²
1	1	14	34	48	476	672	1632	1156	2304	196
2	2	15	31	48	465	720	1488	961	2304	225
3	3	14	46	45	644	630	2070	2116	2025	196
4	4	7	35	49	245	343	1715	1225	2401	49
5	5	13	34	46	442	598	1564	1156	2116	169
6	6	15	34	47	510	705	1598	1156	2209	225
7	7	8	38	48	304	384	1824	1444	2304	64
8	8	14	45	46	630	644	2070	2025	2116	196
9	9	15	36	47	540	705	1692	1296	2209	225
10	10	12	38	51	456	612	1938	1444	2601	144
11	11	14	35	36	490	504	1260	1225	1296	196
12	12	15	34	51	510	765	1734	1156	2601	225
13	13	15	44	45	660	675	1980	1936	2025	225
14	14	15	34	50	510	750	1700	1156	2500	225
15	15	14	39	48	546	672	1872	1521	2304	196
16	16	14	36	50	504	700	1800	1296	2500	196
17	17	14	37	43	518	602	1591	1369	1849	196
18	18	14	35	58	490	812	2030	1225	3364	196
19	19	13	44	47	572	611	2068	1936	2209	169
20	20	19	44	48	836	912	2112	1936	2304	361
21	21	16	34	47	544	752	1598	1156	2209	256
22	22	14	34	39	476	546	1326	1156	1521	196
23	23	13	39	48	507	624	1872	1521	2304	169
24	24	16	35	46	560	736	1610	1225	2116	256
25	25	14	34	48	476	672	1632	1156	2304	196
26	26	13	34	48	442	624	1632	1156	2304	169
27	27	14	38	44	532	616	1672	1444	1936	196
28	28	16	35	56	560	896	1960	1225	3136	256
29	29	23	36	50	828	1150	1800	1296	2500	529
30	30	14	35	45	490	630	1575	1225	2025	196
31	31	15	34	48	510	720	1632	1156	2304	225
32	32	14	41	48	574	672	1968	1681	2304	196
33	33	19	34	47	646	893	1598	1156	2209	361
34	34	22	39	43	858	946	1677	1521	1849	484
35	35	13	33	42	429	546	1386	1089	1764	169
36	36	14	32	48	448	672	1536	1024	2304	196

37	37	15	34	50	510	750	1700	1156	2500	225
38	38	16	30	48	480	768	1440	900	2304	256
39	39	15	35	45	525	675	1575	1225	2025	225
40	40	15	41	49	615	735	2009	1681	2401	225
41	41	15	35	45	525	675	1575	1225	2025	225
42	42	15	37	50	555	750	1850	1369	2500	225
43	43	14	35	45	490	630	1575	1225	2025	196
44	44	14	39	46	546	644	1794	1521	2116	196
45	45	16	33	46	528	736	1518	1089	2116	256
46	46	14	40	45	560	630	1800	1600	2025	196
47	47	14	38	50	532	700	1900	1444	2500	196
48	48	14	36	51	504	714	1836	1296	2601	196
49	49	15	46	45	690	675	2070	2116	2025	225
50	50	11	38	49	418	539	1862	1444	2401	121
51	51	16	37	54	592	864	1998	1369	2916	256
52	52	14	40	51	560	714	2040	1600	2601	196
53	53	17	36	54	612	918	1944	1296	2916	289
54	54	18	35	50	630	900	1750	1225	2500	324
55	55	11	24	52	264	572	1248	576	2704	121
56	56	15	35	48	525	720	1680	1225	2304	225
57	57	14	39	50	546	700	1950	1521	2500	196
58	58	15	31	44	465	660	1364	961	1936	225
59	59	15	31	48	465	720	1488	961	2304	225
60	60	16	37	49	592	784	1813	1369	2401	256
61	61	14	41	51	574	714	2091	1681	2601	196
62	62	18	40	46	720	828	1840	1600	2116	324
63	63	15	40	58	600	870	2320	1600	3364	225
64	64	16	28	50	448	800	1400	784	2500	256
65	65	18	34	51	612	918	1734	1156	2601	324
66	66	13	36	50	468	650	1800	1296	2500	169
67	67	15	38	49	570	735	1862	1444	2401	225
68	68	15	34	46	510	690	1564	1156	2116	225
69	69	9	38	50	342	450	1900	1444	2500	81
70	70	15	38	50	570	750	1900	1444	2500	225
71	71	15	39	49	585	735	1911	1521	2401	225
72	72	16	34	44	544	704	1496	1156	1936	256
Σ	73	1057	2622	3456	38500	50728	125809	96598	166812	15931

Sumber: data primer yang diolah

Uji Coba Kuesioner

Dysfunctional Behavior

1. Uji Validitas *Dysfunctional Behavior*

Correlations

	total
VAR000 01 Pearson Correlation	.582**
Sig. (2-tailed)	.001
N	30
VAR000 02 Pearson Correlation	.642**
Sig. (2-tailed)	.000
N	30
VAR000 03 Pearson Correlation	.592**
Sig. (2-tailed)	.001
N	30
VAR000 04 Pearson Correlation	.509**
Sig. (2-tailed)	.004
N	30
VAR000 05 Pearson Correlation	.656**
Sig. (2-tailed)	.000
N	30
VAR000 06 Pearson Correlation	.619**
Sig. (2-tailed)	.000
N	30
total Pearson Correlation	1
Sig. (2-tailed)	
N	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas *Dysfunctional Behavior*

Variabel	No	r-hitung	r-tabel	keterangan
<i>Dysfunctional Behavior</i>	1	0,582	0,361	Valid
	2	0,642	0,361	Valid
	3	0,592	0,361	Valid
	4	0,509	0,361	Valid
	5	0,656	0,361	Valid
	6	0,619	0,361	Valid

Sumber: data primer yang diolah

2. Uji Reabilitas *Dysfunctional Behavior*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.739	6

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	27.2667	21.857	.484	.715
VAR00002	26.0000	21.586	.557	.707
VAR00003	26.8000	21.062	.468	.710
VAR00004	26.7667	22.392	.404	.725
VAR00005	26.2000	20.786	.554	.699
VAR00006	26.8333	21.799	.533	.711

Sifat *Machiavellian*.

1. Uji Validitas Sifat *Machiavellian*

Correlations

		TOTAL
VAR00001	Pearson Correlation	.392
	Sig. (2-tailed)	.010
	N	30
VAR00002	Pearson Correlation	.422*
	Sig. (2-tailed)	.020
	N	30
VAR00003	Pearson Correlation	.660
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	30
VAR00004	Pearson Correlation	.566**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
VAR00005	Pearson Correlation	.607**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00006	Pearson Correlation	.520**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	30
VAR00007	Pearson Correlation	.481**
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	30
VAR00008	Pearson Correlation	.514**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	30

VAR00009	Pearson Correlation	.636**
	Sig. (2- tailed)	.000
	N	30
VAR00010	Pearson Correlation	.413**
	Sig. (2- tailed)	.006
	N	30
VAR00011	Pearson Correlation	.512**
	Sig. (2- tailed)	.004
	N	30
VAR00012	Pearson Correlation	.519**
	Sig. (2- tailed)	.003
	N	30
VAR00013	Pearson Correlation	.485
	Sig. (2- tailed)	.001
	N	30
VAR00014	Pearson Correlation	.538**
	Sig. (2- tailed)	.002
	N	30
VAR00015	Pearson Correlation	.655**
	Sig. (2- tailed)	.000
	N	30
TOTAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (2- tailed)	
	N	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas Sifat *Machiavellian*

Variabel	No	r-hitung	r-tabel	keterangan
Sifat <i>Machiavellian</i>	1	0,392	0,361	Valid
	2	0,422	0,361	Valid
	3	0,660	0,361	Valid
	4	0,566	0,361	Valid
	5	0,607	0,361	Valid
	6	0,520	0,361	Valid
	7	0,481	0,361	Valid
	8	0,514	0,361	Valid
	9	0,636	0,361	Valid
	10	0,413	0,361	Valid
	11	0,512	0,361	Valid
	12	0,519	0,361	Valid
	13	0,485	0,361	Valid
	14	0,538	0,361	Valid
	15	0,655	0,361	Valid

Sumber: data primer yang diolah

2. Uji Reabilitas Sifat *Machiavellian*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.688	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	71.47	61.154	.031	.692
VAR00002	71.67	58.506	.367	.675
VAR00003	71.30	60.424	.081	.690
VAR00004	71.30	54.700	.485	.657
VAR00005	71.30	55.183	.543	.657
VAR00006	71.47	55.430	.435	.662
VAR00007	71.17	56.420	.401	.667
VAR00008	71.43	56.668	.447	.666
VAR00009	71.23	54.875	.576	.655
VAR00010	70.77	63.495	-.272	.706
VAR00011	71.40	56.317	.439	.665
VAR00012	71.60	57.903	.472	.671
VAR00013	71.37	59.206	.209	.683
VAR00014	71.50	56.534	.475	.665
VAR00015	71.13	62.257	-.115	.699

Perkembangan Moral

1. Uji Validitas Perkembangan Moral

Correlations

	TOTAL
VAR00001 Pearson Correlation	.631**
Sig. (2-tailed)	.000
N	30
VAR00002 Pearson Correlation	.595**
Sig. (2-tailed)	.002
N	30
VAR00003 Pearson Correlation	.658**
Sig. (2-tailed)	.016
N	30
VAR00004 Pearson Correlation	.794**
Sig. (2-tailed)	.031
N	30
VAR00005 Pearson Correlation	.517**
Sig. (2-tailed)	.003
N	30
VAR00006 Pearson Correlation	.387**
Sig. (2-tailed)	.033
N	30
VAR00007 Pearson Correlation	.739**
Sig. (2-tailed)	.017
N	30
VAR00008 Pearson Correlation	.640**
Sig. (2-tailed)	.000
N	30
VAR00009 Pearson Correlation	.622**
Sig. (2-tailed)	.013
N	30
VAR00010 Pearson Correlation	.539**
Sig. (2-tailed)	.004
N	30

VAR00011	Pearson Correlation	.644**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	30
VAR00012	Pearson Correlation	.417**
	Sig. (2-tailed)	.010
	N	30
VAR00013	Pearson Correlation	.492**
	Sig. (2-tailed)	.010
	N	30
VAR00014	Pearson Correlation	.508**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	30
VAR00015	Pearson Correlation	.431**
	Sig. (2-tailed)	.018
	N	30
VAR00016	Pearson Correlation	.477**
	Sig. (2-tailed)	.008
	N	30
VAR00017	Pearson Correlation	.625**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00018	Pearson Correlation	.466**
	Sig. (2-tailed)	.009
	N	30
TOTAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas Perkembangan Moral

Variabel	No	r-hitung	r-tabel	keterangan
Sifat <i>Machiavellian</i>	1	0,631	0,361	Valid
	2	0,595	0,361	Valid
	3	0,658	0,361	Valid
	4	0,794	0,361	Valid
	5	0,517	0,361	Valid
	6	0,387	0,361	Valid
	7	0,739	0,361	Valid
	8	0,640	0,361	Valid
	9	0,622	0,361	Valid
	10	0,539	0,361	Valid
	11	0,644	0,361	Valid
	12	0,417	0,361	Valid
	13	0,492	0,361	Valid
	14	0,508	0,361	Valid
	15	0,431	0,361	Valid
	16	0,477	0,361	Valid
	17	0,625	0,361	Valid
	18	0,466	0,361	Valid

Sumber: data primer yang diolah

2. Uji Reabilitas Perkembangan Moral

3. Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.652	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	44.13	17.637	.136	.649
VAR00002	45.17	17.730	.090	.654
VAR00003	45.07	17.375	.133	.651
VAR00004	45.20	16.717	.276	.635
VAR00005	44.63	15.895	.397	.619
VAR00006	44.97	16.792	.223	.641
VAR00007	44.70	16.769	.188	.647
VAR00008	44.07	15.099	.534	.599
VAR00009	44.03	17.275	.227	.642
VAR00010	44.17	17.661	.155	.648
VAR00011	44.10	17.403	.111	.654
VAR00012	43.97	17.620	.105	.653
VAR00013	44.37	17.620	.025	.669
VAR00014	45.17	16.075	.395	.621
VAR00015	44.53	16.051	.269	.636
VAR00016	44.53	15.637	.311	.629
VAR00017	44.27	14.478	.481	.599
VAR00018	44.77	15.702	.297	.632

Perhitungan Analisis Regresi Linier Sederhana

1. Pengaruh Sifat *Machiavellian* Terhadap *Dysfunctional Behavior* (studi kasus pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta)

Dari perhitungan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X1 ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.031 ^a	.013	.014	2.431

a. Predictors: (Constant), X1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.052	1	12.052	.979	.000 ^a
	Residual	413.601	70	5.909		
	Total	413.653	71			

a. Predictors: (Constant), X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.433	2.668		5.409	.000
X1	.007	.273	.111	2.093	.000

a. Dependent Variable: Y

2. Pengaruh Perkembangan Moral Terhadap *Dysfunctional Behavior* (studi kasus pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta)

Dari perhitungan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2 ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.013 ^a	.011	-.014	2.431

a. Predictors: (Constant), X2

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.069	1	12.069	.012	.000 ^a
	Residual	413.584	70	5.908		
	Total	413.653	71			

a. Predictors: (Constant), X2

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.096	3.849		3.922	.000
	X2	-.009	.280	-.213	2.108	.002

a. Dependent Variable: Y

Perhitungan Analisis Regresi Linear Berganda

Pengaruh Sifat *Machiavellian* dan Perkembangan Moral Terhadap *Dysfunctional Behavior* (studi kasus pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta)

Dari perhitungan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.517 ^a	.295	.287	2.448

a. Predictors: (Constant), X2, X1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.116	2	145.058	11.010	.000 ^a
	Residual	413.537	69	15.993		
	Total	413.653	71			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	14.845	4.814	3.084	.003
	X1	.006	.073	.011	.088
	X2	-.008	.081	-.012	.002

a. Dependent Variable: Y

Perhitungan Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Tabel *coefficients* menjelaskan pada kolom *Tolerance* apabila $Tolerance > 0,10$ tidak terjadi multikolinearitas, dan sebaliknya apabila nilai $Tolerance < 0,10$ maka terjadi multikolinearitas. Pada kolom *Tolerance* nilai dari Sifat *Machiavellian* adalah 0,998 yang artinya $Tolerance > 0,10$ dan Perkembangan Moral adalah 0,998 yang artinya nilai $Tolerance > 0,10$. Sedangkan kolom VIF (*Value Inflation Factor*) apabila $VIF > 10$ terjadi multikolinearitas, dan sebaliknya apabila $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Pada tabel *coefficients* di atas, pada kolom VIF (*Value Inflation Factor*) nilai dari Sifat *Machiavellian* adalah 1,002 yang artinya $VIF < 10$ dan Perkembangan Moral adalah 1,002 yang artinya $VIF < 10$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa maka uji multikolinearitas terpenuhi.

Hasil Uji Multikolinearitas

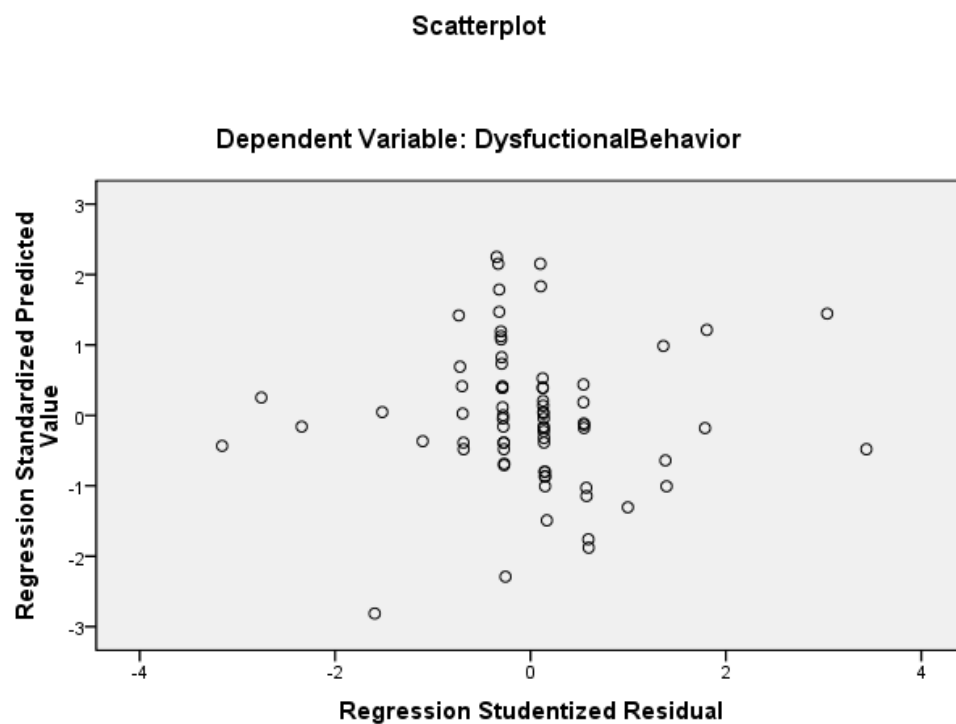
Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	14.845	4.814		3.084	.003		
SifatMachiavellian	.006	.073	.011	.088	.930	.998	1.002
PerkembanganMoral	-.008	.081	-.012	-.103	.918	.998	1.002

a. Dependent Variable: DysfunctionalBehavior

2. Uji Heteroskedastisitas

Berikut adalah tabel Scatterplot yang dapat menggambarkan apakah terjadi heretokedastisitas atau tidak. Sehingga dapat dilihat pada tabel dibawah ini, bahwa tidak mempunyai pola tertentu dari titik-titik tersebut yang ada di atas dan dibawah sumbu Y pada angka 0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji heterokedastisitas terpenuhi.

Gambar 4. Grafik Scatterplot



Tabel T

d.f.	TINGKAT SIGNIFIKANSI						
	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
dua sisi	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
satu sisi	10%	5%	2,5%	1%	0,5%	0,1%	0,05%
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	318,309	636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	22,327	31,599
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	10,215	12,924
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	7,173	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5,893	6,869
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,208	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	4,785	5,408
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	4,501	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,297	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,144	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,025	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	3,930	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	3,852	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	3,787	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	3,733	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	3,686	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,646	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,610	3,922
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,579	3,883
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,552	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,527	3,819
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,505	3,792
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,485	3,768
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,467	3,745
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,450	3,725
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,435	3,707
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,421	3,690
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,408	3,674
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,396	3,659
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,385	3,646
31	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744	3,375	3,633
32	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738	3,365	3,622
33	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733	3,356	3,611

34	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728	3,348	3,601
35	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724	3,340	3,591
36	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719	3,333	3,582
37	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715	3,326	3,574
38	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712	3,319	3,566
39	1,304	1,685	2,023	2,426	2,708	3,313	3,558
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,307	3,551
41	1,303	1,683	2,020	2,421	2,701	3,301	3,544
42	1,302	1,682	2,018	2,418	2,698	3,296	3,538
43	1,302	1,681	2,017	2,416	2,695	3,291	3,532
44	1,301	1,680	2,015	2,414	2,692	3,286	3,526
45	1,301	1,679	2,014	2,412	2,690	3,281	3,520
46	1,300	1,679	2,013	2,410	2,687	3,277	3,515
47	1,300	1,678	2,012	2,408	2,685	3,273	3,510
48	1,299	1,677	2,011	2,407	2,682	3,269	3,505
49	1,299	1,677	2,010	2,405	2,680	3,265	3,500
50	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678	3,261	3,496
51	1,298	1,675	2,008	2,402	2,676	3,258	3,492
52	1,298	1,675	2,007	2,400	2,674	3,255	3,488
53	1,298	1,674	2,006	2,399	2,672	3,251	3,484
54	1,297	1,674	2,005	2,397	2,670	3,248	3,480
55	1,297	1,673	2,004	2,396	2,668	3,245	3,476
56	1,297	1,673	2,003	2,395	2,667	3,242	3,473
57	1,297	1,672	2,002	2,394	2,665	3,239	3,470
58	1,296	1,672	2,002	2,392	2,663	3,237	3,466
59	1,296	1,671	2,001	2,391	2,662	3,234	3,463
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,232	3,460
61	1,296	1,670	2,000	2,389	2,659	3,229	3,457
62	1,295	1,670	1,999	2,388	2,657	3,227	3,454
63	1,295	1,669	1,998	2,387	2,656	3,225	3,452
64	1,295	1,669	1,998	2,386	2,655	3,223	3,449
65	1,295	1,669	1,997	2,385	2,654	3,220	3,447
66	1,295	1,668	1,997	2,384	2,652	3,218	3,444
67	1,294	1,668	1,996	2,383	2,651	3,216	3,442
68	1,294	1,668	1,995	2,382	2,650	3,214	3,439
69	1,294	1,667	1,995	2,382	2,649	3,213	3,437
70	1,294	1,667	1,994	2,381	2,648	3,211	3,435
71	1,294	1,667	1,994	2,380	2,647	3,209	3,433

72	1,293	1,666	1,993	2,379	2,646	3,207	3,431
73	1,293	1,666	1,993	2,379	2,645	3,206	3,429
74	1,293	1,666	1,993	2,378	2,644	3,204	3,427
75	1,293	1,665	1,992	2,377	2,643	3,202	3,425
76	1,293	1,665	1,992	2,376	2,642	3,201	3,423
77	1,293	1,665	1,991	2,376	2,641	3,199	3,421
78	1,292	1,665	1,991	2,375	2,640	3,198	3,420
79	1,292	1,664	1,990	2,374	2,640	3,197	3,418
80	1,292	1,664	1,990	2,374	2,639	3,195	3,416
81	1,292	1,664	1,990	2,373	2,638	3,194	3,415
82	1,292	1,664	1,989	2,373	2,637	3,193	3,413
83	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	3,191	3,412
84	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	3,190	3,410
85	1,292	1,663	1,988	2,371	2,635	3,189	3,409
86	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	3,188	3,407
87	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	3,187	3,406
88	1,291	1,662	1,987	2,369	2,633	3,185	3,405
89	1,291	1,662	1,987	2,369	2,632	3,184	3,403
90	1,291	1,662	1,987	2,368	2,632	3,183	3,402
91	1,291	1,662	1,986	2,368	2,631	3,182	3,401
92	1,291	1,662	1,986	2,368	2,630	3,181	3,399
93	1,291	1,661	1,986	2,367	2,630	3,180	3,398
94	1,291	1,661	1,986	2,367	2,629	3,179	3,397
95	1,291	1,661	1,985	2,366	2,629	3,178	3,396
96	1,290	1,661	1,985	2,366	2,628	3,177	3,395
97	1,290	1,661	1,985	2,365	2,627	3,176	3,394
98	1,290	1,661	1,984	2,365	2,627	3,175	3,393
99	1,290	1,660	1,984	2,365	2,626	3,175	3,392
100	1,290	1,660	1,984	2,364	2,626	3,174	3,390

Tabel Distribusi F

*		NUMERATOR DEGREES OF FREEDOM									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
D E N O M I N A T O R D E G R E E S O F F R E E D O M	1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242
	2	18,5	19,0	19,2	19,2	19,3	19,3	19,4	19,4	19,4	19,4
	3	10,1	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,89	8,85	8,81	8,79
	4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,96
	5	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,77	4,74
	6	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,06
	7	5,59	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,64
	8	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,35
	9	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,14
	10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,98
	11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,85
	12	4,75	3,89	3,49	3,26	3,11	3,00	2,91	2,85	2,80	2,75
	13	4,67	3,81	3,41	3,18	3,03	2,92	2,83	2,77	2,71	2,67
	14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,76	2,70	2,65	2,60
	15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,71	2,64	2,59	2,54
	16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,49
	17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,61	2,55	2,49	2,45
	18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46	2,41
	19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,54	2,48	2,42	2,38
	20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,51	2,45	2,39	2,35
	21	4,32	3,47	2,98	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32
	22	4,30	3,44	2,96	2,82	2,66	2,55	2,46	2,40	2,34	2,30
	23	4,28	3,42	2,95	2,80	2,64	2,53	2,44	2,37	2,32	2,27
	24	4,26	3,40	2,93	2,78	2,62	2,51	2,42	2,36	2,30	2,25
	25	4,24	3,39	2,92	2,76	2,60	2,49	2,40	2,34	2,28	2,24
	26	4,23	3,37	2,87	2,74	2,59	2,47	2,39	2,32	2,27	2,22
	27	4,21	3,35	2,84	2,73	2,57	2,46	2,37	2,31	2,25	2,20
	28	4,20	3,34	2,79	2,71	2,56	2,45	2,36	2,29	2,24	2,19
	29	4,18	3,33	2,76	2,70	2,55	2,43	2,35	2,28	2,22	2,18
	30	4,17	3,32	2,74	2,69	2,53	2,42	2,33	2,27	2,21	2,16
	35	4,12	3,27	2,87	2,64	2,49	2,37	2,29	2,22	2,16	2,11

	40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,00
	50	4,03	3,18	2,79	2,56	2,40	2,29	2,20	2,13	2,07	2,03
	60	4,00	3,15	2,76	2,53	2,37	2,25	2,17	2,10	2,04	1,99
	70	3,98	3,13	2,74	2,50	2,35	2,23	2,14	2,07	2,02	1,97
	80	3,96	3,11	2,72	2,49	2,33	2,21	2,13	2,06	2,00	1,95
	100	3,94	3,09	2,70	2,46	2,31	2,19	2,10	2,03	1,97	1,93
	150	3,90	3,06	2,66	2,43	2,27	2,16	2,07	2,00	1,94	1,89
	300	3,87	3,03	2,63	2,40	2,24	2,13	2,04	1,97	1,91	1,86
	1000	3,85	3,00	2,61	2,38	2,22	2,11	2,02	1,95	1,89	1,84